

**TRANSFORMASI NILAI *SIRI' NA PACCE* MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL
REMAJA DI KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

HASRIANTI

NIM: 105191105919

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/ 2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Transformasi Nilai *Siri' Na Pacce* melalui Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Kabupaten Takalar

Nama : Hasrianti

NIM : 105191105919

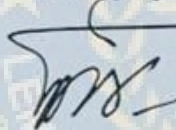
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 17 Dzulqaidah 1444 H
06 Juni 2023 M

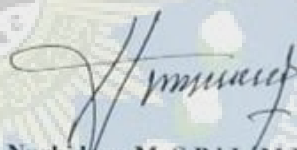
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. M Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN: 0909107201

Pembimbing II



Nurhidaya M, S.Pd.I./M.Pd.I
NIDN: 0915098605



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Hasrianti**, NIM. 105 19 11059 19 yang berjudul **"Transformasi Nilai Siri' Nu Pacce Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Kabupaten Takalar."** telah diujikan pada hari Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H/17 Juni 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Dzulqaidah 1444 H.
Makassar,
17 Juni 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.L., M. Th.I.

Anggota : Ya'kub, S. Pd.L., M. Pd.L.

Mursyid Fikri, S. Pd.L., M.Th.

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muehtar, Lc., M.A.

Pembimbing II : Nurhidaya M., S. Pd.L., M. Pd.L.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Menara Iqra' Lt. IV-Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H/17 Juni 2023 M.
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Hasrianti

NIM : 105 19 11059 19

Judul Skripsi : Transformasi Nilai *Siri' Na Pacce* Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Kabupaten Takalar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN: 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Abdul-Fattah, S. Th.L., M. Th.I.
3. Ya'kub, S. Pd.L., M. Pd.I.
4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAJ Unismu Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasrianti
NIM : 105191105919
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Kelas : 8B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuahkan oleh siapapun
 2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
 3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Safar 1445 H
30 Agustus 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



Hasrianti
NIM.105191105919

ABSTRAK

Hasrianti. 10519105919. *Transformasi Nilai Siri' Na Pacce melalui Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Kabupaten Takalar.* Di bimbing oleh M Ilham Muchtar dan Nurhidaya M.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam, 2) mengetahui upaya mengatasi dekadensi moral remaja dengan penanaman nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam, dan 3) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam mengatasi dekadensi moral remaja di desa pa'lalakkang kecamatan Galesong kabupaten Takalar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang berlangsung mulai dari bulan april sampai bulan mei 2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengkaji literatur, observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini yakni berasal dari kalangan Budayawan, Pemangku Adat, Guru Pendidikan Agama Islam, Aktivis Mahasiswa, dan Orangtua remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral remaja telah dilakukan khususnya di lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, maupun di lingkungan masyarakat. 2) upaya yang dilakukan dalam proses transformasi nilai ini yaitu dengan cara penanaman nilai dengan memberikan pemahaman secara implisit, mencontohkan secara langsung, serta mengsinergikan nilai-nilai budaya *siri' na pacce* tersebut dengan pendidikan agama Islam seperti senantiasa berperilaku baik, menjaga rasa malu, dan tolong menolong sesama umat manusia. 3) faktor pendukung dalam transformasi nilai *siri' na pacce* ini diantaranya orangtua, masyarakat, tenaga pendidik dan sanggar seni daerah, sedangkan faktor penghambatnya yakni arus teknologi, lingkungan pergaulan, dan budaya luar.

Kata Kunci: Transformasi nilai, *Siri' Na Pacce*, Pendidikan Agama Islam, Dekadensi moral.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Transformasi Nilai *Siri’ Na Pacce* melalui Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Kabupaten Takalar”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis Bapak Abd Haris Dg Mangung dan Ibu Hamsina Dg Baji yang senantiasa memberi harapan dan semangat yang tiada henti. Dan keluarga besar atas segala dukungan yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari keluarga dan teman-teman. Dan terima kasih banyak saya sampaikan dengan hormat kepada :

1. Prof. Dr. H Ambo Asse, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Nurhidayah M., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Abdul Fattah, M.Th.I selaku sekretaris Prodi.
4. Dr. H Muh Ilham Muchtar, Lc., M.A. Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi ini selesai dengan baik.
5. Nurhidayah M., S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi hingga sampai di tahap ujian skripsi.

6. Dr. Sumiati, S.Ag., M.A. selaku penasehat akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap staf dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Lembaga Tercinta LKIM-PENA yang karenanya masa perkuliahan saya dipenuhi kegiatan produktif dan bisa menorehkan prestasi selama menjadi mahasiswa.
10. Saudara tak sedarah PETANG29 yang selalu ada untuk memberikan saran dan kritik membangun, menemani penulis ngopi dan menjadi mood booster saat penulis lengah menyusun skripsi ini, cinta dan kasih yang tulus selalu tercurah untuk kalian.
11. Saudaraku F6 dan Circle Wacana yang selalu siap jadi teman diskusi dan juga selalu memberikan bantuan kepada penulis. Terimakasih untuk luang waktu serta ada yang tidak pernah sudah.
12. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang sampai akhir masa perkuliahan terus kebersamai
13. Teman-teman di Badan Eksekutif Mahasiswa yang saya banggakan dan senantiasa memberikan dukungsn kepada penulis.
14. Teman-teman Kelas PAI B yang mau direpotkan oleh penulis pada masa perkuliahan, terimakasih untuk tenaga yang diberi selama penulis menjadi mahasiswa.
15. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan seman gat, kesabaran, motivasi, dan dukunganya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan

saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Billahi fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuuh

Galesong, 19 Mei 2023

Hasrianti



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 6 |
| 1. Transformasi Nilai <i>Siri' Na Pacce</i> | 6 |
| 2. Pendidikan Agama Islam | 9 |
| 3. Dekadensi Moral | 14 |
| B. Kerangka Konseptual | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian..... | 21 |
| 1. Jenis Penelitian | 21 |
| 2. Pendekatan Penelitian..... | 22 |
| B. Objek dan Lokasi Penelitian | 23 |
| C. Fokus Penelitian | 23 |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian..... | 24 |
| E. Data dan Sumber Data | 25 |
| F. Instrumen Penelitian | 27 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |

| | |
|---|-----------|
| H. Teknik Analisis Data | 30 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 32 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 32 |
| 2. Transformasi Nilai <i>Siri' Na Pacce</i> melalui Pendidikan Agama Islam di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar..... | 38 |
| 3. Upaya Mengatasi Dekadensi Moral Remaja dengan Penanaman Nilai <i>Siri' Na Pacce</i> melalui Pendidikan Agama Islam..... | 44 |
| 4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Transformasi Nilai <i>Siri' Na Pacce</i> melalui Pendidikan Agama Islam Upaya Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar..... | 50 |
| B. Pembahasan Penelitian | 54 |
| 1. Transformasi Nilai <i>Siri' Na Pacce</i> melalui Pendidikan Agama Islam di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar..... | 54 |
| 2. Upaya Mengatasi Dekadensi Moral Remaja dengan Penanaman Nilai <i>Siri' Na Pacce</i> melalui Pendidikan Agama Islam..... | 55 |
| 3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Transformasi Nilai <i>Siri' Na Pacce</i> melalui Pendidikan Agama Islam Upaya Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar | 57 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN..... | 65 |
| RIWAYAT HIDUP | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 4.1 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Galesong | 33 |
| 4.2 Struktur Organisasi Desa Pa'lalakkang..... | 34 |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menysar setiap sendi kehidupan dan menjadi alternatif penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal ini menyisakan beberapa persoalan di tengah masyarakat, yaitu ketidakmampuan IPTEK dalam menumbuhkan moralitas. Modernisasi zaman menjadi faktor *conditioning* munculnya gejala dekadensi moral, persoalan moral khususnya di Indonesia sudah mencapai taraf yang memprihatinkan. Nilai-nilai kultural seperti *sipakalabiri*, *sipakainga*, tolong menolong, kejujuran, dan keadilan sudah tereduksi oleh semakin maraknya manipulasi, eksploitasi, antagonisme, kebencian, dan perbuatan menyeleweng lainnya. Indikasi dari kemerosotan moral dan etika di kalangan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dekadensi moral sebagai akibat negatif melesatnya IPTEK dan nilai-nilai spiritualitas agama menjadi ancaman dalam kehidupan, agama hanya untuk persoalan akhirat, sementara urusan dunia tidak berkaitan dengan agama. Sebagian masyarakat menjauh dari nilai-nilai agama, nilai-nilai sosial budaya dan nilai-nilai falsafah bangsa. Dekadensi moral tidak hanya merugikan orang dewasa tetapi juga berdampak pada keberlanjutan kualitas generasi bangsa¹. Oleh karena itu, diperlukan akselerasi transformasi nilai normatif untuk merekonstruksi nilai-nilai spritual dalam falsafah budaya masyarakat melalui pendidikan agama Islam

¹ Iskarim, M. 2017. Dekadensi Moral Dikalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasi Islamika*. 1(1):1-20.

sebagai proses ikhtiar dalam penanaman, peningkatan dan aktualisasi nilai-nilai keimanan yang menjadi hal fundamental untuk dimanifestasikan dalam tindakan sesuai dengan kaidah agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Awlawi², mengenai budaya dan kepanikan moral mengemukakan bahwa menjamurnya teknologi mengakibatkan perubahan paradigma dan pergeseran nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, banyaknya kasus seperti kekerasan dan perbuatan merendahkan diakibatkan karena tidak adanya lagi batasan-batasan yang mengatur kehidupan seperti rasa malu yang merupakan nilai dari budaya. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti³, mengenai kemerosotan moral pada generasi muda mengemukakan bahwa dalam kearifan lokal terdapat sebuah kebijaksanaan dan jika diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka akan terbentuk nilai moral pada diri setiap individu.

Nilai yang dimaksud tersebut adalah akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis. Nabi Muhammad SAW bersabda:

أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً

Artinya:

² Awlawi, A.H. 2021. Teknologi, budaya SUMANG OPAT Tanah Gayo dan Kepanikan Moral. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*. 4(2):129-138.

³ Wijayanti, I. 2021. Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern. *Skripsi*.

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya.” (Riwayat Abu Dawud)⁴

Oleh karena itu, pentingnya penanaman nilai-nilai spritual dan humanisme salah satunya dengan memulihkan kembali falsafah *siri' na pacce* khususnya pada masyarakat suku Makassar sebagai langkah pendukung untuk mempertahankan nilai solidaritas dan kemanusiaan. Nilai *siri' na pacce* dan ajaran agama Islam memiliki akulturasi timbal balik.

Rasulullah SAW, bersabda:

إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

Artinya:

“jika engkau tidak malu, berbuatlah apa yang engkau kehendaki” (HR Bukhori)⁵

Hadist tersebut merupakan sindiran kepada seseorang yang apabila melakukan perbuatan yang dia kehendaki dengan menuruti hawa nafsunya, yaitu perbuatan yang dilarang oleh agama atau perbuatan tercela lainnya maka orang tersebut tidak mempunyai perasaan malu dan termasuk golongan orang yang lemah imannya. Perasaan malu (*siri'*) bila di pandang dari segi syariat Islam, maka perasaan malu tersebut termasuk bagian dari iman. Sedangkan perasaan pedih (*pacce*) akan mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan⁶. hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Maidah:2

⁴ Riwayat Abu Dawud No. 4682 di Kitaabus Sunnah dan Tirmidzi No. 1162 di Kitaabur Radhaa'

⁵ Hadist Riwayat Bukhori No.

⁶ Darwis, R. dan A. U. Dilo. 2018. Implikasi Falsafah *Siri' Na Pacce* pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa. *El Harakah (Terakreditasi)*. 14(2):168-225.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahnya:

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”
(QS Al-Maidah:2)⁷

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut penulis berinisiatif untuk melakukan pengkajian **Transformasi Nilai *Siri' Na Pacce* melalui Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Kabupaten Takalar**. Hal ini merupakan langkah strategis untuk mengatasi permasalahan moral dengan memanfaatkan falsafah budaya lokal yang bertumpu dengan ajaran Islam. Budaya tersebut memiliki nilai-nilai normatif yang mampu diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencegah semakin maraknya perilaku yang tidak mencerminkan akhlak dan moralitas yang selayaknya sebagai warga negara dan umat Islam.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yaitu:

1. Bagaimana transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana upaya mengatasi dekadensi moral remaja dengan penanaman nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam?

⁷ Al-Qur'an dan terjemahannya QS. 5:2.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam upaya mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah yaitu:

1. Mengetahui transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
2. Mengetahui upaya mengatasi dekadensi moral remaja dengan penanaman nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti, dapat mentransformasikan nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam untuk mengatasi dekadensi moral.
2. Manfaat bagi ilmu pengetahuan dan Teknologi, dapat mengembangkan budaya *siri' na pacce* dalam upaya mengatasi dekadensi moral penerus bangsa melalui pendidikan Islam.
3. Manfaat bagi masyarakat, dapat membantu masyarakat dalam menangani dekadensi atau kemerosotan moral melalui transformasi nilai budaya *siri' na pacce* dengan berlandaskan pendidikan agama Islam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Transformasi Nilai *Siri' Na Pacce*

Transformasi Nilai merupakan usaha yang dilakukan dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya lokal agar tetap lestari dan bertahan sampai kegenarasi selanjutnya. Salah satu budaya yang perlu dilestarikan adalah budaya *siri' na pacce*. Kata *siri'* dalam bahasa Makassar berarti rasa malu, maksudnya "*siri' lanri anggaukanna anu kodi*", artinya malu apabila melakukan perbuatan tercela. Sedangkan *pacce* merupakan perasaan hati yang menyayat pilu apabila ada masyarakat, keluarga, atau sahabat yang ditimpa kemalangan yang menimbulkan dorongan solidaritas. Dalam budaya *siri' na pacce* mengandung unsur indikator yang dapat meningkatkan solidaritas sosial yakni nilai kepercayaan, saling hormat-menghormati, bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama. Konsep *siri' na pacce* menjadi jembatan masyarakat untuk senantiasa saling menghargai, memperkuat solidaritas, mengatasi dan menghindari konflik-konflik sosial dalam masyarakat⁸.

Siri' secara harfiah dalam bahasa Bugis dan Makassar berarti malu atau rasa malu, dalam bahasa Makassar (siri'). Di *butta* Gowa untuk membedakan sifat manusia dengan sifat binatang adalah *siri'*. *Siri'* adalah harga diri dan kehormatan. Jika harga diri dan kehormatan ada dalam diri manusia itulah yang pantas disebut sebagai manusia. "*Paentengi sirinu*

⁸ Safitri, A. dan Suharno. 2020. Budaya *Siri' Na Pacce* dan *Sipakatau* dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. 22(1):102-111.

siangang paccenu” kuatkanlah harga dirimu, kehormatanmu, dan rasa pedihmu (solidaritas). Sedangkan *pacce* artinya perih yang muncul dalam hati seseorang karena melihat penderitaan orang lain. *Siri’ na pacce* secara langsung mengantar manusia untuk bertindak baik, sehingga mencapai hidup yang baik, bermutu, berhasil, dan bahagia⁹.

Pandangan masyarakat tentang konsep dan tujuan *siri’ na pacce* perlahan mulai terkikis, dan mulai keluar dari konsep pemaknaan *siri’ na pacce* yang sebenarnya. Selain itu, beberapa masyarakat menganggap bahwa *siri’ na pacce* tidak lagi sejalan dengan ajaran agama Islam karena menurut mereka *siri’* identik dengan kekerasan dan banyak kasus yang terjadi mengatas namakan *siri’* (pelecehan harga diri), padahal dalam Islam selalu menjunjung tinggi kedamaian. Dalam ajaran Islam *siri’* sangat dijunjung tinggi karena apabila seseorang mempertahankan harga diri dengan alasan yang jelas dan merasakan malu bila melakukan perbuatan salah maka hal itu sangat dibenarkan.

Nilai *Siri’ na pacce* dalam buku *Lontara* yang diwariskan oleh para leluhur suku Bugis masyarakat mendeskripsikan bahwa watak dan falsafah orang Bugis-Makassar di deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Jangan permalukan dia sebab dia akan lebih memilih mati daripada dipermalukan (*Aja’ Mupakasiriki Matei-Tu*)
- 2) Jangan kecewakan dia sebab apabila dikecewakan dia akan meninggalkan anda (*Aja’ Muallebawai, Nabacciko-Tu*).

⁹ Jamil, J. 2021. Pergeseran Nilai Falsafah Siri’ Na Pacce dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Julukanaya Kec. Biringbulu, Kab. Gowa (Tinjauan Etika). *Doctoral Dissertation*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM). Makassar.

Selain itu, dalam buku lontara terdapat petuah-petuah atau ungkapan-ungkapan yang berkenaan dengan konsep *siri' na pacce* antara lain:

- a) *Siritaji nakitau*, artinya hanya *siri'* maka kita dinamakan manusia. Maksudnya seseorang yang tidak mempunyai *siri'*, maka ia tidak ada artinya sebagai manusia (layak disebut binatang), karena sikap orang yang tidak mempunyai *siri'* seperti perbuatan binatang (tidak punya malu).
- b) *Sirikaji tojeng, siritaji tojeng*, artinya hanya *siri'* lah yang benar. Maksudnya perasaan *siri'* atau malu karena melakukan perbuatan yang tercela, hal tersebut dianggap benar oleh hukum manapun (agama, adat, dan negara).
- c) *Karaeng, siri' kuji ki atai* artinya tuanku, hanya karena *siri'* maka tuan memperhamba saya. Maksudnya kedudukan (status sosial) seseorang sangat mempengaruhi sikap orang lain dalam kehidupan sosialnya.
- d) *Punna tenamo siri'ku, manna kupannobokangki, tenamo nalantanglantang*, artinya manakala tidak ada lagi *siri'ku*, maka sekalipun aku menikamkan kerisku kepada tuan, tidaklah menjadi dalam lagi. Maksudnya apabila seseorang sudah tidak memiliki perasaan malu, maka orang tersebut sudah tidak mempunyai kehormatan dan kekuatan di hadapan orang lain¹⁰

Siri' na Pacce sudah jauh sebelumnya tertanam secara turun temurun dalam masyarakat Bugis-Makassar, kehidupan masyarakat berpijak di atas nilai *siri' na pacce* sebagai pandangan hidup yang bermetamorfosis menjadi acuan

¹⁰ Darwis, R dan Asna U, D. 2012. Implikasi Falsafah *Siri' na Pacce* pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa. Jurnal el-Harakah. 14(2).

dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat bugis makassar sangat menjunjung tinggi filosofi *siri' na pacce* ini. Bahkan, sebelum melakukan sesuatu *siri' na pacce* adalah pertimbangan utama, yang di dalamnya terdapat prinsip yang disebut *sipakatau* (saling menghormati/menghargai), *sipakalebbi* (saling memuliakan), dan *sipakainge* (saling mengingatkan). Falsafah ini adalah tolak ukur kebaikan, baik dalam melakukan interaksi sosial maupun lainnya.

Berdasarkan referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa *siri' na pacce* merupakan falsafah masyarakat suku Bugis-Makassar yang memiliki arti rasa malu (*siri'*) dan perasaan pilu (*pacce*) yang menjadi indikator perbuatan baik seperti berpikir sebelum bertindak, memperhatikan tingkah laku, tolong menolong dan memanusiaikan manusia sebagai makhluk sosial. *Siri' na pacce* menjadi jembatan masyarakat untuk senantiasa saling menghargai, dan memperkuat solidaritas. *Siri' na pacce* memiliki persamaan sifat yang dapat memberikan dorongan berperilaku bagi masyarakat suku Makassar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama berasal kata majemuk “pendidikan” dan “agama” yang memiliki makna adanya proses perubahan sikap dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan¹¹. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang hal-hal yang menjadi pedoman hidup manusia, usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam

¹¹ Ulya, M.A.W. 2021. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Microsoft Teams pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 6(1):105-120.

meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam dari sumber utama yakni al-qur'an untuk menghasilkan orang-orang beragama yang dikhususkan pada penanaman akhlak dan karakter seseorang. Adapun ajaran Islam yaitu akidah/iman, ibadah, dan *akhlakul karimah*¹².

Pendidikan Islam merupakan wahana pembentukan manusia yang berbudi luhur. Dalam ajaran Islam masalah akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman, keimanan merupakan hati, akhlak adalah pantulan iman berupa perilaku, ucapan dan sikap. Akhlak dan moral yang baik merupakan bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran karena Allah semata. Pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi keruntuhan moral, penyangkalan aqidah, budaya korup dan sebagainya. Karena itu, pendidikan Islam secara sempurna harus berlandaskan al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.¹³

Pendidikan dalam Islam ditempatkan pada posisi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5. Agama Islam menjadikan dan memilih pendidikan sebagai alat dan sarana yang paling strategis untuk memanusiakan manusia. Islam telah meletakkan pokok-pokok fundamental seperti humanisme, intelektual, dan spiritual¹⁴. Pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam pembentukan akhlak yang mencakup etika, dan budi pekerti, sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk

¹² Hasanah, M. dan M. A. Maa'rif. 2021. Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 4(1):39-49.

¹³ Wahyuddin, W. 2019. Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. 8(1): 86-102.

¹⁴ Dute, H. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*. Edisi Pertama, (Jakarta : Publica Indonesia Utama, 2021), hlm. 6.

sikap yang berperan dalam mengendalikan perilaku dan mewujudkan manusia yang berakhlak mulia¹⁵.

Pendidikan Agama Islam sebagai wadah pembentukan akhlak bagi peserta didik sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter moral adalah kunci untuk perbaikan sosial dan kemajuan peradaban bangsa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Pendidikan berkarakter moral dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam akan mewujudkan kesempurnaan moralitas¹⁶. Adapun ajaran-ajaran yang termaktub dalam pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Tauhid, Tauhid adalah keimanan kepada Allah SWT sebagai tuhan yang maha esa yang satu-satunya harus disembah. Allah memberikan segala bentuk kenikmatan dan rezeki dan yang menghidupkan manusia. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa bersyukur dan berkeyakinan bahwa Allah SWT selalu mengawasi tingkah laku dan perbuatan manusia¹⁷.
- b. Akhlak, Akhlak adalah tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan yang sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal kekidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat¹⁸. Akhlak menjadi sikap yang mengakar dalam jiwa seseorang yang darinya lahir perbuatan. Jika sikap yang teraktual adalah perbuatan yang baik dan terpuji

¹⁵ Febrianto, A. dan S.N. Dewi. 2021. Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam. *Elementary School: Jurnal pendidikan pembelajaran ke-SD-an*. 8(1):105-110.

¹⁶ Muchtar, M. I. 2017. Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(02):130-138.

¹⁷ Nurhanifah. 2018. Urgensi Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Apa dan Bagaimana Penerapannya). *Jurnal At-Ta'fikir*. 11(1): 117-131.

¹⁸ Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hlm, 20

baik dari segi akal dan syara', maka disebut akhlak terpuji sedangkan jika yang teraktual adalah perbuatan tercela, maka sikap atau perbuatan tersebut disebut sebagai akhlak tercela. Al-Qur'an dan Hadist telah banyak menggambarkan berbagai sifat akhlak yang harus menjadi panutan seorang muslim, di antaranya:

- 1) Jujur dan menjauhi sifat dengki (Hasad)
- 2) Menepati janji
- 3) Suka memaafkan
- 4) Menjauhi hal yang tidak bermanfaat
- 5) Amar ma'ruf nahi mungkar.

Pembahasan tentang akhlak di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakekatnya.

- 2) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya. Karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya: menghindari minuman beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan hidarkan perbuatan yang tercela.

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dan ikut serta mendewasakan kita.

- c. Moral, berasal dari bahasa latin yang artinya adat istiadat, kebiasaan atau cara hidup. Kata moral sama dengan istilah etika yang dapat diartikan sebagai ajaran tentang baik dan buruk, yang diterima umum tentang sikap dan perbuatan. moral merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batasan-batasan dari sifat, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk. Tolak ukur moral adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat seperti adat istiadat, maupun kebiasaan¹⁹.

Ajaran agama Islam jika ditinjau dan dianalisis dengan seksama memiliki keselarasan dengan beberapa nilai budaya yang berkembang di masyarakat salah satunya budaya *siri' na pacce*. Hal ini dapat dilihat pada sabda Rasulullah SAW.

Artinya:

إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

“berkata jika kamu tidak malu, maka lakukan apa yang kamu suka”²⁰.

¹⁹ Aminah. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: ANDI, 2017). hlm, 31.

²⁰ Ibn Rajab ra. 2016. *Mukhtashar Jami'ul Ulum wal Hikam*. Hlm 497

Maksud dari hadist tersebut, ketika malu itu menghalangi pelakunya dari berbagai kenistaan dan membawanya kepada kebajikan, sebagaimana iman menghalangi orang yang beriman dari kenistaan tersebut dan membawanya kepada ketaatan, maka ia berkedudukan sebagai iman karena menyamainya dalam hal itu. Malu ialah perkara yang dibawah oleh syariat-syariat terdahulu dan hal ini butuh perhatian dengan sikap tegas. Oleh karenanya, di dalam suku makassar menjadikan falsafah hidup malu yang disebut dengan *siri*'.

Berdasarkan referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan hal-hal yang berlandaskan dengan ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist untuk membentuk insan kamil. Pendidikan agama Islam mencakup tentang penanaman akhlak, akidah, ibadah dan moral. Sehingga pendidikan dalam Islam ditempatkan sebagai posisi yang paling tinggi karena merupakan sarana yang paling strategis dalam mewujudkan insan yang *berakhlakul karimah*. Pentingnya pendidikan Islam untuk mengokohkan nilai spritualitas pada individu untuk mencegahnya dalam melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, masyarakat, dan negara.

3. Dekadensi Moral

Dekadensi moral menjadi sebuah fenomena yang sering muncul di berita dimana karakteristik semakin banyak orang yang melanggar aturan, tamak, menipu, memetingkan diri, mencurangi sistem, dan mencuri. Tren dekadensi moral semakin meningkat dikalangan remaja seperti terjadinya kekerasan dan vandalisme, tidak menghormati figur otoritas, pelecehan seksual, dan perilaku

merusak diri lainnya²¹. Efek yang disebabkan karena dekadensi moral sangat fatal, dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, yang paling utama kemerosotan moral remaja juga mengganggu ketenteraman dalam kehidupan masyarakat. Adapaun dekadensi moral yang marak terjadi dikalangan remaja yaitu perzinahan, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, dan juga membangkangnya anak terhadap orang tua.²²

Dekadensi moral merupakan suatu keadaan dimana telah terjadi kemerosotan moral yang bermakna bahwa individu maupun kelompok telah tidak menaati aturan serta tata cara yang berlaku di masyarakat²³. Perilaku antisosial dan sikap individualistik, tawuran, penipuan, pelecehan seksual, *freesex*, aborsi, merupakan contoh perilaku dari dekadensi atau kemerosotan moral. Merosotnya moral remaja tidak terlepas dari pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan terus mengalami perubahan kemajuan dan lingkungan masyarakat tempat individu berinteraksi juga berpengaruh besar pada pola perilaku seseorang²⁴.

Dekadensi moral adalah suatu kondisi individu dan kelompok masyarakat yang tidak lagi mematuhi standar moral yang diterapkan dalam masyarakat berkaitan dengan aktivitas manusia yang dianggap baik atau buruk, benar atau

²¹ Hutagalung, S., & Ferinia, R. 2021. Pengaruh dekadensi moral terhadap pendidikan karakter dan bimbingan konseling pada siswa Kristen. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*. 7(1), 178-194.

²² Jannah, M. (2021). Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), 347-357.

²³ Alfianto, Y. A. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. 6(1):45-59.

²⁴ Lestari, L. 2021. Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. 12(1):7-12.

salah dalam kaitannya dengan pelaksanaan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Kemerosotan moral disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kuatnya pengaruh kemajuan teknologi informasi yang sulit disaring, lemahnya kemampuan dalam menyaring informasi, asosiasi gratis, program televisi yang tidak mendidik, buruknya pengawasan orang tua dan lembaga pendidikan²⁵.

Perilaku remaja sekarang ini kebanyakan telah melenceng dari ajaran Islam, dimana kondisi tersebut terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkah laku remaja. Perilaku atau tingkah laku remaja yang semestinya adalah sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan mencermati beberapa bentuk perilaku menyimpang pada remaja yang di lihat dari dimensi penyebabnya, maka secara fisik wujud dari perilaku menyimpang dapat berupa perilaku sebagai berikut:

a. Berjudi

Judi merupakan tindakan menghambur-hamburkan uang yang berujung pada kemiskinan. Perilaku berjudi yang dikemukakan dalam beberapa penelitian mendefinisikan bahwa berjudi adalah tindakan yang berdampak pada hadirnya masalah-masalah kehidupan seperti masalah finansial, baik berupa utang, kehilangan pekerjaan, maupun kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu akibat dari dekadensi moral²⁶.

²⁵ Taulabi, I. dan B. Mustofa. 2019. Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. 30(1):28-46.

²⁶ Aryanata, N. T. 2017. Budaya dan Perilaku Berjudi: Kasus Tajen Di Bali. *Jurnal Ilmu Perilaku*. 1 (1):11-21.

b. Meminum Khamar

Islam tidak memperbolehkan meminum khamar walaupun sedikit karena sangat berbahaya. Khamar adalah sesuatu yang menutupi akal atau dapat dikatakan dengan segala sesuatu yang mengganggu akal pikiran.

c. Mencuri

Islam mengajarkan untuk berbuat jujur dan tidak merugikan orang lain, mencuri adalah mengambil hak milik orang lain tanpa sepengetahuan si pemilik. Islam hadir untuk membersihkan jiwa manusia dengan akhlak yang luhur, agar jangan berkeinginan mengambil hak orang lain seperti mencuri.

Dekadensi moral yang terjadi di kalangan remaja pada dasarnya di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berbagai teori yang menjelaskan penyebab adanya dekadensi moral remaja, dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Rational Choice*, teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Dekadensi moral yang dilakukan beberapa remaja adalah merupakan pilihan atau kemauanya sendiri.
- 2) *Sosial Disorganization*, kaum positif pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya, yang menyebabkan dekadensi moral remaja. Lemahnya pranata *control* orang tua dan guru menjadi sebab hilangnya keseimbangan harmoni dalam masyarakat.
- 3) *Strain*, teori ini menekankan pada tekanan yang besar dalam masyarakat. Misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.

- 4) *Diferensial Association*, menurut teori ini kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak nakal juga.
- 5) *Labelling*, ada pendapat yang mengatakan bahwa kenakalan anak-anak disebabkan label yang diberikan orang tua, sehingga anak menjadi nakal sungguhan.

Untuk mengurangi dekadensi moral, Sistem perilaku dapat diwujudkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan yaitu:

- a) Rangsangan, adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan tersebut terwujud karena adanya latihan, tanya jawab, dan mencontoh.
- b) Kognitif, adalah penyampaian informasi yang didasari oleh dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadist, teori dan konsep. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui dakwah, ceramah maupun diskusi²⁷

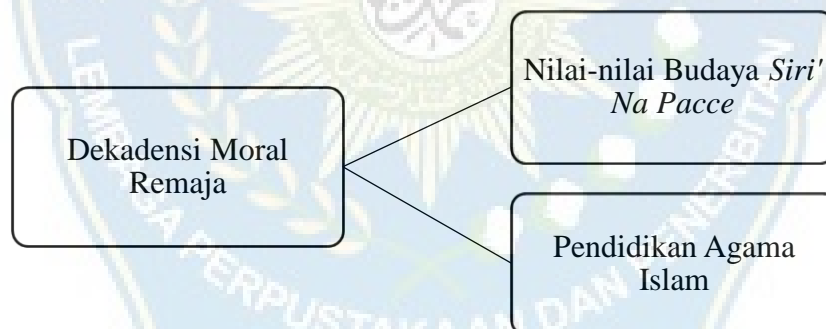
Berdasarkan referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa, dekadensi moral merupakan kondisi penurunan atau kemerosotan moral yang terjadi pada individu ataupun masyarakat, kemerosotan moral ini karena keluarnya masyarakat dari standar moral yang telah ditetapkan. Perilaku yang mencerminkan dekadensi moral yaitu berbohong, melakukan penipuan, seks bebas, tawuran, pelecehan seksual, mencuri, membentak orang tua, dan masih banyak lagi. Keadaan ini dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK yang tidak

²⁷ Nurma, N. 2021. *STRATEGI PENANGANAN DEKADENSI MORAL REMAJA (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

dibarengi dengan kemampuan mereduksi hal yang buruk dan baik terhadap konten yang merupakan produk dari kemajuan IPTEK.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana transformasi nilai-nilai budaya *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan moral atau dekadensi moral yang ada di kabupaten takalar. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang proses transformasi nilai-nilai budaya, upaya mengatasi dekadensi moral remaja, dan apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses transformasi nilai-nilai budaya *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dalam masyarakat. Berdasarkan pada analisis tersebut, maka kerangka konsep penelitian ini yakni sebagai berikut:



Pemilihan kerangka konseptual dalam penelitian ini ditentukan oleh beberapa landasan yakni

1. Landasarn Pertama yakni berpikir deduktif, analisis teori, konsep, prinsip, premis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti harus melakukan analisis secara hati-hati dan kritis serta menelaah semua kepustakaan yang berhubungan dengan subjek penelitian secara cermat

sebelum memformulasikan hipotesis yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

2. Landasan kedua yakni berpikir induktif, analisis penelusuran hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.
3. Landasan ketiga yakni merumuskan permasalahan dan penetapan tujuan penelitian atas dasar sintesis dan analisis dari landasan pertama dan landasan kedua dengan cara berpikir kreatif, inovatif, sintesis pengalaman, teori, fakta, tujuan penelitian dan logika berpikir kreatif menjadi kerangka konseptual penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memusatkan pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola gejala sosial dan budaya dianalisis dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus dapat memahami para pelaku yang ditelitinya agar dapat mencapai tingkat pemahaman yang sempurna mengenai makna-makna yang terwujud dalam gejala sosial budaya yang diamati.²⁸

Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) dimana peneliti yang jadi instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni menekankan pada penggunaan kata-kata
- c. Penelitian kualitatif menekankan pada proses penelitian dibandingkan produk (*outcome*)
- d. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif
- e. Penelitian kualitatif fokus pada pencarian makna.

²⁸ Gunawan, I. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Edisi Pertama. Bumi Aksara: Jakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi yang digunakan untuk mengkaji peristiwa kultural, difokuskan pada perilaku budaya oleh kelompok sosial, melihat bagaimana kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh kelompok tersebut sebagai subjek yang akan diteliti²⁹. Desain etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai kelompok budaya yang menafsirkan pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat dari waktu ke waktu³⁰.

Etnografi merupakan metode yang hendak menggambarkan dan menafsirkan 'dunia' dari suatu kelompok orang yang memiliki kesamaan pola hidup. Etnografi berusaha untuk mempelajari pengetahuan apa yang digunakan orang untuk menafsirkan pengalaman. Selain itu metode ini digunakan untuk memahami perilaku manusia dalam budaya dan lingkungannya. Metode ini juga menyajikan suatu gambaran atau penafsiran (*Interpretation*) suatu budaya, kelompok sosial dan sistem. Dengan metode ini peneliti hendak mendalami pola perilaku, kebiasaan, maupun cara hidup yang diobservasi³¹.

²⁹ Wasitaatdmaja, F.F. *Etnografi Hukum: Budaya Hukum Masyarakat Cina Jelata*. (Jakarta: Prenada Media, 2020). Hlm, 21.

³⁰ Creswell, J.W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2019). Hlm, 69.

³¹ Jr. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2018). Hlm, 48-49.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal. Objek yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kalangan remaja di desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Terkait transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral remaja di kabupaten Takalar.

Penelitian ini dilakukan di desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, alasan penulis memilih lokasi tersebut karena dari hasil observasi yang dilakukan penulis melihat masyarakat khususnya remaja di kecamatan galesong sudah tidak lagi memegang teguh nilai *siri' na pacce* dan pendidikan agama islam sehingga menyebabkan adanya dekadensi moral. Nilai *siri' na pacce* yang harusnya jadi filsafah tidak lagi diimplementasikan sebagai mana mestinya yang berdampak pada tingkah laku yang tidak mencerminkan nilai-nilai agama.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang akan membatasi penelitian dalam satu atau dua variabel³². Fokus penelitian ini difokuskan pada tranformasi nilai *siri' na pacce* melalau pendidikan agama Islam upaya mengatasi dekadensi moral. Fokus penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi ini kemudian dibagi menjadi tiga sub pokok yaitu:

³² Sugiono. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung: ALFABETA, 2019). hlm, 20

1. Transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral remaja.
2. Upaya mengatasi dekadensi moral melalui penanaman nilai *siri' na pacce* berlandaskan pendidikan agama Islam.
3. Faktor pendukung dan penghambat transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral remaja.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana nilai budaya *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dapat mengatasi dekadensi moral khususnya di kalangan remaja. Apakah nilai *siri' na pacce* masih menjadi pegangan di tengah masyarakat dalam mengontrol moral masyarakat, serta untuk mengetahui keselarasan nilai *siri' na pacce* dan pendidikan agama Islam dapat mentransformasi dekadensi moral remaja.

Untuk menghindari perluasan topik penelitian dan menyatukan persepsi, penulis akan mengemukakan deskripsi fokus penelitian supaya tidak menimbulkan penafsiran yang keliru, adapun deskripsi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. *Siri' Na Pacce*, merupakan falsafah masyarakat suku Bugis-Makassar yang memiliki arti rasa malu (*siri'*) dan perasaan pilu (*pacce*) yang menjadi indikator perbuatan baik seperti berpikir sebelum bertindak, memperhatikan

tingkah laku, serta tolong menolong. *Siri' na pacce* menjadi penopang nilai masyarakat untuk senantiasa menghargai dan memperkuat solidaritas.

2. Pendidikan Agama Islam, merupakan pendidikan yang mengajarkan hal-hal yang belandaskan dengan ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist untuk membentuk insan kamil. Pendidikan agama Islam mencakup tentang penanaman akhlak, akidah, ibadah, fiqih, dan moral hal ini sesuai dengan nilai yang terkandung dalam budaya *siri' na pacce* sebagai falsafah suku bugis-makassar yang dijadikan sebagai aturan moral dan mengantur tingkah laku dalam masyarakat.
3. Dekadensi Moral, merupakan kondisi penurunan atau kemerosotan moral yang terjadi pada individu ataupun masyarakat, kemerosotan moral ini terjadi karena keluarnya masyarakat dari standar moral yang telah ditetapkan.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan³³. Adapun sumber data yang dicantumkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber atau pihak pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan melalui studi kepustakaan ataupun internet *searching*³⁴. Adapun data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

³³ Tokan, I.R.P. 2016. *Manajemen Penelitian Guru*. Edisi Pertama. Gramedia Widiasaran:Jakarta.

³⁴ Supriyono. 2019. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Pertama. Gadjah Mada Unersity Press: Yogyakarta.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang menggunakan kepustakaan sebagai sumber informasi. Penulis mencari informasi yang relevan dengan masalah yang dikaji.

2. *Internet Searching*

Internet searching merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang menggunakan media internet untuk mencari dan mengumpulkan informasi terkait masalah yang dikaji.

3. Tokoh Agama

Tokoh agama memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam dan strategis, utamanya sebagai landasan spritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai yang harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat.³⁵ Tokoh agama dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi mengenai kondisi dekadensi moral yang ada di kecamatan Galesong kabupaten Takalar.

4. Tokoh Budaya

Tokoh budaya merupakan seseorang yang memahami persoalan budaya yang ada dalam masyarakat. Seorang tokoh budaya mampu menganalisa apa yang sudah terjadi dan apa yang sedang berlangsung dalam perkembangan kebudayaannya. Peran tokoh budaya dalam penelitian ini diharapkan mampu

³⁵ Toweren, K. 2018. Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah. *DAYAH: Journal of Islamic Education*. 1(2): 258-272.

memberikan informasi mengenai nilai budaya *siri' na pacce* sebagai pegangan masyarakat suku Makassar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sedang mengumpulkan informasi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci³⁶. Adapun instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi, merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala hal yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Pedoman observasi ini dirancang untuk mendapatkan informasi secara spesifik mengenai topik yang diteliti.
2. Pedoman wawancara, merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek/Narasumber untuk mendapatkan informasi tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pedoman wawancara merupakan garis besar atau poin inti berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian.

³⁶ Romlah, S. 2021. Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*. 16(1): 1-13.

3. Lembar pencatatan dokumentasi, merupakan alat bantu yang digunakan mengumpulkan data yang berupa dokumen, foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.
4. Kamera, digunakan saat peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung untuk mengabadikan momen penting baik berupa foto maupun video.
5. *Handphone*/Hp, digunakan pada saat wawancara dengan narasumber untuk merekam pembicaraan antara pewawancara dan narasumber.
6. Buku dan Pulpen, digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting saat melakukan observasi dan wawancara.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mendapatkan sebuah data, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, setting, dan sumber³⁷. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. Wawancara, merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data data dimana adanya interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung³⁸. Pada penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur dengan menyusun daftar pertanyaan wawancara yang dikembangkan berdasarkan literatur yang bersangkutan. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara *in-depth interview* yang

³⁷ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

³⁸ Makbul, M. 2021. *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. Disertasi*. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara transparan kepada masyarakat dengan memilih beberapa narasumber untuk diwawancarai dan meminta penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dikaji yakni bagaimana upaya masyarakat dalam mengatasi dekadensi moral remaja dengan penanaman nilai budaya *siri' na pacce* dan pendidikan agama Islam.

2. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁴⁰. Observasi bermanfaat untuk mengumpulkan berbagai data perilaku dan interaksi sosial yang diamati⁴¹. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi naturalistik dimana jenis observasi ini membantu peneliti mendapatkan data yang *real/nyata* sesuai dengan *natural setting* yang ada dilapangan. Selain itu, keunggulan dari observasi ini dimana peneliti dapat melakukan observasi mendalam terhadap fenomena-fenomena yang kompleks yang berkaitan dengan objek penelitian.

³⁹ Andina, A. N. 2019. Hedonisme Berbalut Cinta dalam Musik K-Pop. *Syntax*. 1(8): 39-49.

⁴⁰ Aji, A.B. 2021. Analisis Dan Perancangan Basis Data Sistem Penggajian Di Kantor Pemerintahan Desa Brekat Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. *Doctoral Dissertation*. Politeknik Harapan Bersama, Tegal.

⁴¹ Rachmawati, T. 2017. *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. UNPAR Press: Bandung. Hlm 16.

3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan tertulis yang ada⁴². Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi berbentuk data, catatan, rekaman, foto maupun video dalam proses observasi maupun wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan benang merah dan dapat dirumuskan hipotesisnya. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis data yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian⁴³. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu dan tema tertentu. Hasil reduksi data kemudian diolah sedemikian rupa supaya terlihat lebih utuh. Ia dapat berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya, reduksi data sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.

2. Penyajian data

⁴² Ulfah, U. 2022. Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5(1):153-161.

⁴³ Rijali, A. 2019. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(33):81-95.

Penyajian data adalah bagian dari teknik analisis data yang dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi data merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam proses analisis data dimana data yang telah di reduksi dan disajikan di tarik kesimpulannya. Penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian yang dilakukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Palalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Takalar yang beribukota di Patallasang terletak antara 5P°P3'-5P°P38' Lintang selatan dan 119P°P22'-119P°P39' Bujur Timur. Di sebelah timur secara administrasi berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Jeneponto. Sedangkan di sebelah barat dan selatan berbatasan dengan Selat Makassar dan laut Flores. Luas wilayah kabupaten Takalar tercatat 566, 51 km², terdiri dari 9 kecamatan dan 83 desa/kelurahan.

Wilayah administrasi kabupaten Takalar hingga 2006 terdiri atas 7 kecamatan, kemudian pada tahun 2007 mengalami pemekaran wilayah menjadi 9 kecamatan. Dua wilayah kecamatan hasil pemekaran yaitu Sanrobone yang dimekarkan dari kecamatan Mapakasunggu, dan kecamatan Galesong yang dimekarkan dari Galesong Utara dan Galesong Selatan. Sumber dari BPS Kabupaten Takalar mencatat wilayah kecamatan terluas yaitu kecamatan polongbangkeng utara dengan luas ± 212,25 Km² dengan persentase 37,47% dari luas kabupaten takalar. Kemudian Salesong Selatan dengan luas 44, 00 Km² dengan persentase 7,77%.

Galesong sebagai salah satu kecamatan terluas di Kabupaten Takalar yang terletak di sebelah selatan dan berjarak ± 17 kilometer dari ibu kota

kabupaten Takalar. Ibu kota kecamatan Galesong terletak di desa Boddia yang sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Galesong Utara, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Gowa. Luas wilayah kecamatan Galesong selatan sekitar 25,93 Km² dan memiliki 14 desa yakni:

Tabel 4.1
Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Galesong, 2021

| Desa/Kelurahan | Luas (Km²) | Persentase |
|-----------------------|------------------------------|-------------------|
| Bontoloe | 1,73 | 6,67 |
| Kalenna Bontongape | 1,44 | 5,55 |
| Bontongape | 1,04 | 4,01 |
| Parambambe | 2,74 | 10,57 |
| Pattinoang | 1,25 | 4,82 |
| Boddia | 3,57 | 13,77 |
| Parangmata | 1,95 | 7,52 |
| Galesong kota | 1,27 | 4,90 |
| Galesong baru | 1,72 | 6,63 |
| Palalakkang | 1,74 | 6,71 |
| Pa'rasangang Beru | 2,00 | 7,71 |
| Kalukuang | 2,90 | 11,18 |
| Mappakalompo | 1,92 | 7,41 |
| Campagaya | 0,66 | 2,55 |
| Galesong | 25,93 | 100,00 |

Lokasi penelitian ini berfokus di desa Pa'lalakkang kecamatan Galesong kabupaten Takalar. Desa Pa'lalakkang terletak di wilayah kecamatan Galesong, jarak dari ibukota kecamatan \pm 1 Km dan jarak dari ibukota kabupaten \pm 20 Km. Luas wilayah desa Pa'lalakkang adalah 174 Ha dengan batas wilayah yakni:

- Sebelah Barat : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Desa Galesong baru Kecamatan Galesong
- Sebelah Utara : Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong
- Sebelah Timur : Desa Kalukuang Kecamatan Galesong

1. Struktur Organisasi Desa Pa'lalakkang

Adapun Struktur organisasi Desa Pa'lalakkang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Desa Pa'lalakkang, 2022

| Jabatan | Nama |
|---------------------------------|--|
| Kepala Desa | Riska, A.Md. |
| Sekretaris Desa | Muh. Daif Syafiq |
| Kepala Urusan Umum & Tata Usaha | Hj. Hasmawati, S.Pd. Hj. Norma Dg Rannu |
| Kepala Urusan Keuangan | Mufti Aidin, S.H. Muslindah, S.Pd. |
| Kepala Urusan Perencanaan | Hesti Lestari, S.Pd. Herlindah, S.Pd. |
| Kepala Saksi Pelayanan | Nur Hidayatul Khaeriyah SB, S.M. ST. Ramlah |
| Kepala Saksi Kesejahteraan | Muh Ifah Syam, A.Mdrad. |

| | |
|---------------------------|------------------------------|
| | Hasanuddin, S.Pd. |
| Kepala Saksi Pemerintahan | Syamsul Rajab Muh Afriadi |

Adapun Visi dan Misi dari Desa Pa'lalakkang yakni sebagai berikut:

➤ Visi Desa Pa'lalakkang

Mewujudkan Desa Pa'lalakkang sebagai desa tangguh terdepan, amanah, berdaya saing, unggul dan sejahtera.

➤ Misi Desa Pa'lalakkang

- 1) Membangun Desa Pa'lalakkang dengan pelayanan adil dan merata
- 2) Mewujudkan pemerintah desa yang transparan
- 3) Meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat serta mengurangi beban hidup masyarakat
- 4) Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

2. Perekonomian Masyarakat Desa Pa'lalakkang

Mata pencaharian masyarakat di desa Pa'lalakkang terdiri dari:

a. Sektor Perikanan

Pada sektor perikanan, mayoritas kepala keluarga di desa Pa'lalakkang berprofesi sebagai nelayan atau sering disebut sebagai *patorani*. Nelayan *patorani* mencari telur ikan terbang di perairan selat Makassar dan perairan Fak-Fak di daerah provinsi Papua pada bulan-bulan tertentu yaitu april sampai oktober. Telur ikan terbang yang didapatkan oleh nelayan *patorani* ini dijual ke

pasar lokal maupun mancanegara dengan kisaran harga berbeda-beda di setiap tahunnya. Selain nelayan *patorani* di desa Pa'lalakkang juga terdapat nelayan pancing (*papekang*) yang biasanya mendapat berbagai jenis ikan yang dijadikan konsumsi sehari-hari ataupun di jual seperti jenis ikan katamba, ikan sunu, ikan merah, cumi-cumi yang berbagai jenis ikan laut lainnya.

b. Sektor Pertanian

Pada sektor pertanian, tanaman yang dibudidayakan di desa Pa'lalakkang mayoritasnya adalah tanaman musiman seperti padi, jagung, dan sayur-sayuran. Sebagian lainnya adalah tanaman jangka panjang seperti mangga dan kelapa. Adapun luas persawahan di desa Pa'lalakkang berkisar 87,80 Ha.

3. Aspek Pendidikan

Berdasarkan data sarana pendidikan Desa Pa'lalakkang dapat diketahui 9 TPA, 4 TK, dan 3 SD. Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak ada di desa Pa'lalakkang. Bagi pelajar yang telah menyelesaikan jenjang SD akan melanjutkan ke tingkat SMP dan SMA yang terletak di luar desa. Dari jumlah pendidikan formal yang ada di desa Pa'lalakkang kecamatan Galesong dapat disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas pendidikan disana cukup baik. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai beberapa siswa/siswi di beberapa sekolah SD anak-anaknya sudah cukup mahir dalam membaca huruf alfabet.

Penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup baik ini tidak mempengaruhi jumlah anak-anak yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan. Dari data yang didapatkan dari staf desa Pa'lalakkang menyebutkan bahwa angka putus sekolah

pada tingkat sekolah dasar (SD) berjumlah 275 KK, yang sementara bersekolah pada tingkatan SD berjumlah 912 KK. Sedangkan yang tamat dan tidak melanjutkan sekolah pada tingkat SD berjumlah 1446 KK. Dan yang tidak pernah bersekolah berjumlah 204 KK. Selain pendidikan formal, di desa Pa'lalakkang juga terdapat beberapa TK/TPA yang sudah berdiri cukup lama. Dimana TK/TPA ini khusus mengajarkan pendidikan baca tulis al-qur'an kepada anak-anak tingkat sekolah dasar.

4. Agama dan Kepercayaan

Jumlah penduduk di desa Pa'lalakkang berjumlah jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sebelum datangnya Islam masyarakat di desa Pa'lalakkang menganut kepercayaan dari nenek moyang mereka yakni kepercayaan *dinamisme* yaitu mempercayai beberapa tempat yang dianggap mengandung unsur mistik seperti pohon besar, kuburan, sungai dan lautan. Selain itu, mereka juga menganut kepercayaan (*animisme*) yaitu kepercayaan bahwa roh nenek moyang atau keluarga yang sudah meninggal masih mempengaruhi kehidupan.

Perkembangan zaman dan masuknya ajaran Islam menjadikan masyarakat di desa Pa'lalakkang perlahan meninggalkan upacara ataupun ritual yang tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam, meskipun di beberapa masyarakat masih mempertahankan kepercayaan mereka karena masih menganggap bahwa dilakukannya beberapa ritual tersebut akan mendatangkan kebaikan. Masyarakat di desa Pa'lalakkang keseluruhannya beragama Islam, aktivitas ibadah seperti shalat berjamaah masih umum ditemukan di mesjid-mesjid yang ada di desa

Pa'lalakkang baik itu hari-hari biasa maupun saat bulan ramadhan. Di desa pa'lalakkang juga terdapat halaqoh khusus ibu-ibu untuk mempelajari agama lebih baik.

5. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Nilai-nilai budaya seperti *sipakalabiri*, *sipakainga* dan tolong-menolong masih melekat di masyarakat desa Pa'lalakkang. Dalam segi budaya masyarakat masih melestarikan budaya seperti yang berkaitan dengan upacara siklus hidup masyarakat dengan beberapa tradisi yang melekat yaitu: pada masa kehamilan dan kelahiran, upacara sunatan, upacara pernikahan dan upacara kematian. Dalam siklus hidup ini merupakan budaya lokal yang setelah kedatangan Islam kemudian upacara siklus ini di isi dengan ajaran Islam. Hal ini dikarenakan terintegrasinya unsur *sara'* (syariat) Islam dalam *Pangngadakkang*.

2. Transformasi Nilai *Siri' Na Pacce* melalui Pendidikan Agama Islam di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Abad ke-21 yang ditandai dengan perkembangan zaman dan masuknya IPTEK ke dalam sistem berkehidupan masyarakat menyebabkan masuknya berbagai budaya dari luar yang perlahan mereduksi budaya-budaya lokal yang ada di masyarakat sehingga terjadinya pergeseran baik dari segi akhlak, moral, ataupun kepribadian penerus bangsa. Dalam aktualisasi nilai *siri' na pacce* dalam lingkup kalangan remaja belum efektif diterapkan dalam kehidupan dan lingkup pergaulannya.

Siri' na pacce merupakan budaya panutan, falsafah hidup dan menjadi prinsip hidup bagi masyarakat Sulawesi Selatan secara umum dan masyarakat desa Pa'lalakkang secara khusus merupakan cerminan identitas, ciri khas dan watak orang Bugis Makassar. *Siri'* berarti malu/harga diri, dan *pacce* adalah bentuk harmonisasi individu dengan individu lainnya dengan turut merasakan kepedihan/kesusahan dari individu lain. Implikasi perlunya penanaman budaya *siri' na pacce* di lihat dari kurangnya remaja dalam penerapan budaya yang menjadi falsafah bangsa ini. Pemangku adat Galesong yakni Bapak Aminuddin Saleh menjelaskan bahwa:

“*Siri'* adalah hukum yang tertinggi, *siri'* yang mendasari semua perbuatan, semua perkataan, dan semua tingkah laku manusia. *Siri'* dapat diartikan sebagai harkat martabat manusia. Kalau dulu sebelum kemerdekaan orang yang mencederai harkat dan martabat seseorang itu hukumannya hukuman yang paling berat, bahkan dikatakan halal darahnya. *Siri'* memiliki dimensi yang sangat kuat, *siri'* itu juga diartikan sebagai rasa malu yang sangat tinggi, dapat dikatakan bahwa seseorang itu akan malu kalau tidak berbuat baik.”⁴⁴

Konsep *siri' na pacce* dalam kebudayaan Bugis Makassar di kelompokkan menjadi dua: *Pertama*, *Siri'masiri'* dimana dalam konsep *siri'* ini terkandung semangat untuk selalu berhasil dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat memberi manfaat kepada orang tersebut dan bagi masyarakat. Konsep ini juga senantiasa memberikan semangat hidup yang pantang menyerah dalam menghadapi segala situasi. Hal ini terkandung dalam prinsip para pelaut Bugis Makassar yang berbunyi:

“*pura ba'barasompe'ku, pura tangkisi' gu-likku, ulebbireng telleng na tolia*”

⁴⁴ Wawancara oleh Bapak Aminuddin Saleh. 17 Mei 2023. Di Kecamatan Galesong

“bilamana layarku sudahku kembangkan, kemudiku telah kupancangkan, maka lebih baik tenggelam dari pada balik” Prinsip tersebut menjadi penyemangat untuk bekerja semaksimal mungkin dan penuh pertimbangan sehingga dapat berhasil dalam pekerjaan. Rasa *siri' masiri'* yang tertanam dalam jiwa masyarakat Bugis Makassar untuk pantang menyerah dalam menghadapi segala situasi yang baik ataupun buruk.

Kedua, siri' ripakasiri' yang merupakan perwujudan perbuatan untuk membela kehormatan demi tegaknya *siri'* di masyarakat. *Siri' ripakasiri'* muncul dalam diri seseorang bila dipermalukan di hadapan umum. Dalam diri masyarakat Bugis Makassar senantiasa tertanam rasa *siri'* sehingga ketika mereka dipermalukan di depan umum, mereka akan rela mati demi mempertahankan dan menegakkan *siri'*nya (menegakkan harga diri). Oleh karena itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat Bugis Makassar rasa *siri' na pacce* perlu dijaga.

Budaya *siri' na pacce* yang berkembang di kecamatan Galesong sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pemangku adat disana yakni Bapak Aminuddin Saleh menuturkan bahwa:

“dulu *siri'* itu hanya dikaitkan dengan perempuan, tetapi dalam cakupan luas *siri'* berarti malu kalau tidak berbuat sesuatu, atau ada perasaan *siri'* jika melakukan kegiatan atau perbuatan yang menyimpang atau pelanggaran. Dan rasa malu ini bisa ditebus dengan buang diri atau dulu jika petugas adat mendapati orang yang melakukan perbuatan yang melanggar *siri'*, kalau orang Makassar bilang di *la'do'* atau bahasa Indonesianya di tenggelamkan ke dalam laut. Begitu kalau ada pelanggaran *siri'* karena itu bersangkutan dengan harkat dan martabat manusia.”⁴⁵

Konsep *siri'* yang terjaga sampai saat ini di masyarakat desa Pa'lalakkang kecamatan Galesong memiliki beberapa penggolongan, dan nilai ini masih di

⁴⁵ Wawancara oleh Bapak Aminuddin Saleh. 17 Mei 2023. Di Kecamatan Galesong

pegang teguh oleh masyarakat karena menjadi kontroling yang menjaga sanak keluarga mereka untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang bisa mendatangkan keburukan bagi mereka. Menurut penuturan salah satu budayawan sekaligus pendiri sanggar seni berinisial Andi Tenri Ajeng di desa Pa'lalakkang menyampaikan bahwa:

“Nilai budaya *siri' na pacce* ini masih menjadi pegangan bagi masyarakat desa Pa'lalakkang karena nilai ini menjadi pengingat untuk tidak melakukan tindakan yang menyalahi moralitas dan norma sosial serta adat yang ada di masyarakat, *siri'* yang dikenal dalam masyarakat Galesong itu ada beberapa: pertama, *Siri' ripakasiri'* ini adalah *siri'* yang tidak boleh dilanggar karena sudah jadi pegangan teguh dari dulu contohnya kalau ada salah satu anggota keluarga *silariang* maka kalau dua orang yang *silariang* itu di dapati maka bisa di bunuh karena sudah mempermalukan keluarga dan merusak citra keluarga di masyarakat artinya anak itu *appakasirikki*.

“Kedua, *Siri' ma'pakasiri' siri'* ini akan menjadikan orang pantang menyerah, contohnya dalam perantauan masyarakat Bugis Makassar tidak akan pulang atau bahasanya pantang pulang sebelum sukses dan apa yang menjadi tujuannya merantau tercapai, Ketiga, *Siri' ta'pella siri' siri'* ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menepati janjinya. Artinya ketika orang tersebut menjanjikan sesuatu kepada orang lain baik itu benda, kesempatan atau hal lainnya apabila tidak ditepati maka akan jadi *siri'* untuk orang itu. Keempat, *Siri' mate siri'* ini berkaitan dengan aspek spiritual. *Siri'* berkaitan dengan bagaimana seseorang menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba. Orang yang sudah tidak lagi menjalankan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan maka dianggap sudah *mate siri'* (mati rasa malunya)”⁴⁶

Sedangkan *Pacce* juga dibagi berdasarkan alasan dan penyebab timbulnya perasaan *pacce* yakni diantaranya:

- a. Perasaan *pacce* karena melihat keluarga ataupun orang lain yang tertimpah musibah. Perasaan *pacce* seperti ini terkadang mendorong seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang yang terkena musibah tersebut.

⁴⁶ Wawancara oleh Andi Tenri Ajeng. 18 Mei 2023. Di Sekretariati Sanggar Seni Kursi.

- b. Perasaan *pacce* karena melihat keluarga atau teman teraniaya. Perasaan *pacce* ini akan mendorong seseorang untuk melakukan pembalasan terhadap orang yang melakukan penganiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu narasumber Andi Tenri Ajeng yang merupakan aktivis kebudayaan menuturkan bahwa:

“*pacce* ini merupakan perasaan pedih apabila melihat orang terdekat tertimpa musibah dimana kita sebagai sanak keluarga juga ikut merasakan perasaan pedih yang kemudian dibarengi tindakan untuk memberikan pertolongan. Dalam buku lontara yang pernah saya baca dijelaskan bahwa dulu raja-raja itu mencari tahu siapa *atangnya* (rakyatnya) yang tidak memiliki lahan untuk digarap dia akan berikan, dan hasil tanahnya itu dibagi 7 dan 3, 7 untuk yang menggarap dan 3 untuk rajanya. Ini artinya nilai *siri' na pacce* itu teraktualisasi disitu”

“nah, kebiasaan seperti itu yang harusnya bisa ditanamkan kepada generasi sekarang. jika nilai *siri' na pacce* ini tetap dilestarikan dan tertanam di dalam diri para remaja saya yakin selain menjaga anak dari pengaruh pergaulan bebas yang akan menjerumuskannya kedalam dekadensi moral, ini juga menjadi jembatan untuk pelestarian nilai budaya lokal di kalangan remaja”⁴⁷

Penanaman nilai budaya *siri' na pacce* menjadi hal yang penting karena menurut masyarakat hal tersebut merupakan pondasi kekuatan moral pada kerena mengandung nilai-nilai positif yang tidak lepas dari ajaran agama Islam yakni tentang pendidikan akhlak. Penanaman nilai *siri' na pacce* kepada anak-anak menjadi peran penting bagi orangtua dan tenaga pendidik karena selain dapat menjadi cerminan akhlak, juga dapat melestarikan kearifan budaya lokal yang ada.

Tranformasi nilai budaya *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam secara implisit sudah dilaksanakan dilingkup keluarga, masyarakat, maupun

⁴⁷ Wawancara oleh Andi Tenri Ajeng. 18 Mei 2023. Di Sekretariati Sanggar Seni Kursi.

pendidikan. bentuk transformasi yang dilakukan yakni akulturasi nilai budaya *siri' na pacce* yang dibalut dengan pendidikan agama Islam yakni: mengajarkan anak berpakaian rapi dan sopan, menjaga cara berbicara, penanaman akhlak, saling tolong menolong. Hal tersebut merupakan cerminan nilai *siri' na pacce* yang selaras dengan pendidikan agama Islam.

Nilai budaya *siri'* apabila tertanam dalam lubuk hati masyarakat khususnya anak-anak dan remaja dapat menjadi cerminan moral untuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma sosial. *Siri'* yang diartikan sebagai rasa malu dan harga diri akan mengontrol perilaku masyarakat dari tindakan-tindakan yang akan merugikan dirinya, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan pokok bahasan pendidikan agama Islam yakni akhlak, manusia sebagai makhluk beragama harus memiliki *ahlaqul karimah*.

Dalam mengurangi potensi dekadensi moral penanaman nilai budaya *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam menjadi penting untuk dilakukan. Hasil wawancara dengan Narasumber yang merupakan kepala STP Khairul Ummah Galesong sekaligus guru pendidikan agama Islam yakni Ibu Sahrani Haruna menjelaskan bahwa:

”sebagai seorang muslim tentu pendidikan agama sangat penting karena memang disini sekolah menjadi lembaga yang terdepan dalam memberi edukasi pemahaman kepada elemen masyarakat. Sekolah utamanya menjadi basic penanaman agama agar siswa dari awal memang sudah dibekali pemahaman agama yang memadai ditingkatannya masing-masing pokok pembahasan di lingkup pendidikan agama Islam salah satunya adalah pendidikan akhlak”

“ penanaman pendidikan akhlak harus dimulai dari usia dini agar ketika akhlak maupun moralitas itu sudah tertanam maka akan menjadi pegangan anak tersebut untuk tidak melakukan perbuatan seperti kenakalan remaja, seks bebas, narkoba dan lainnya yang akan merugikan dirinya, keluarganya,

maupun masyarakat. Jika konsep akhlak ini di masukkan ke dalam nilai *siri' na pacce* maka hal tersebut sudah selaras dengan ajaran Islam. Makna *siri'* disini adalah perasaan malu dimana seorang anak yang tertanam di dalam dirinya ajaran *siri' na pacce* maka itu akan membuatnya tidak melakukan tindakan yang akan mendatangkan malu kepada dirinya sendiri maupun *appakasiri'* keluarganya”⁴⁸

Siri' yang berarti malu ialah perkara yang dibawa oleh syariat terdahulu dan hal ini membutuhkan perhatian untuk terus ditanamkan dalam lingkup masyarakat khususnya para remaja sebagai generasi penerus. Oleh karenanya, masyarakat Bugis Makassar menjadikan falsafah hidup *siri' na pacce* sebagai pegangan dalam berkehidupan. Tidak adanya kontroling terhadap perilaku remaja dalam lingkup keluarga maupun instansi pendidikan akan menjadikan mereka berpeluang untuk melakukan tindakan yang membawanya kepada tindakan penyimpangan atau sering disebut sebagai dekadensi moral.

3. Upaya Mengatasi Dekadensi Moral remaja dengan Penanaman Nilai *Siri'* *Na Pacce* melalui Pendidikan Agama Islam

Dekadensi Moral merupakan kondisi yang rentan terjadi di usia remaja, kemerosotan moral banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni lingkungan pergaulan dan juga melalui perkembangan IPTEK. Di berbagai media massa sering memberitakan tentang remaja atau pelajar yang melakukan aksi tawuran, perkelahian, penipuan, begal, pencurian, narkoba, seks bebas dan tindakan tidak bermoral lainnya. Lingkungan masyarakat yang baik dan menerapkan nilai-nilai norma sosial akan berdampak pada terbentuknya pola perilaku positif pada remaja. Sedangkan lingkungan yang buruk dimana di lingkungan itu sering terjadi

⁴⁸ Wawancara oleh Ibu Sahrani Haruna. 19 Mei 2023. Di Kecamatan Galesong.

tindak kriminalitas ataupun tindakan asusila dapat menjadikan moral remaja yang hidup di lingkungan tersebut menjadi negatif.

Dalam konsep pendidikan Islam dalam keluarga hal-hal yang perlu ditanamkan kepada anak-anak oleh orang tuanya mencakup pengajaran tentang akidah, ibadah dan akhlak. Narasumber yang berprofesi sebagai aktivis keagamaan sekaligus orangtua yakni bapak Sunar Dg Pasang menuturkan bahwa:

“orang tua yang menjadi madrasah pertama sudah harus menanamkan nilai-nilai Islam kepada anaknya saat masih kanak-kanak karena di usia tersebut anak-anak lebih mudah menangkap informasi dan mencontoh perilaku orang tuanya. Seperti tentang akidah, maksudnya disini orangtua tidak hanya menjelaskan secara teoritis kepada anak tetapi juga mencontohkan seperti mengajak anak untuk shalat. Begitupun pemahaman tentang ibadah kita selaku orangtua bisa menjelaskan kepada anak-anak kenapa seorang muslim harus shalat ataupun puasa dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dan yang paling penting adalah penanaman akhlak dimana orangtua sedari dini mengajarkan anaknya untuk bertingkah laku sopan dan santun, tidak berbicara kasar kepada orang yang lebih tua, tidak bersentuhan kepada yang bukan mahram. Jika orangtua menanamkan nilai-nilai Islam tersebut insyaallah hal tersebut akan terbawa sampai anak menginjak usia remaja ataupun dewasa”⁴⁹

Kemerosotan moral yang terjadi pada remaja menjadi tanggung jawab keluarga, tenaga pendidik, maupun pemerintah untuk memberikan edukasi dan penanaman nilai-nilai moralitas. Keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan serta penanaman nilai akhlak dan moral. Karakter seorang anak sangat ditentukan oleh pola asuh dan didikan orangtuanya sehingga orang tua harus memiliki dasar dalam memahami nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini penting agar proses transformasi dan proses transinternalisasi nilai dan norma dapat berlaku maksimal.

⁴⁹ Wawancara oleh Bapak Sunar Dg Pasang. 18 Mei 2023. Di Desa Pa'lalakkang.

Pendidikan Agama Islam yang mencakup pendidikan keimanan atau akidah bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang tangguh dalam iman dan taqwanya serta terhindar dari perbuatan yang dapat merusak moral remaja. Sedangkan pendidikan ibadah diajarkan kepada anak-anak untuk membangun generasi muda yang memiliki komitmen serta terbiasa melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, membaca al-qur'an. Selanjutnya pendidikan akhlak untuk menjadikan anak menjadi generasi yang *berakhlaqul karimah* yang senantiasa menjadi contoh yang baik untuk lingkungannya. Untuk membentuk generasi yang seperti itu peran orangtua yang menjadi utama.

Dekadensi moral remaja juga terjadi karena remaja tidak lagi menanamkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat seperti adat istiadat maupun kebudayaan yang menjadi pegangan di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, merekonstruksi kembali falsafah seperti nilai *siri' na pacce* akan menjadikan anak-anak lebih bertanggung jawab terhadap dirinya dan kehidupannya. Nilai *siri' na pacce* tidak lepas dari nilai-nilai Islam. Kedua nilai ini sama-sama berkolerasi dan penting ditanamkan kepada setiap individu khususnya para remaja.

Dalam ajaran Islam, *siri'* sangat dijunjung tinggi karena apabila seseorang mempertahankan harga diri dengan alasan yang jelas dan merasakan malu bila akan melakukan perbuatan yang salah maka hal demikian sangat dibenarkan. Apabila seseorang sudah tidak memiliki rasa malu *siri'* untuk berbuat apa saja maka segala perbuatan yang melanggar aturan-aturan agama, adat, hukum dan norma-norma akan dilakukannya tanpa beban apapun. Sedangkan *pacce'* yang berarti turut merasakan dan membantu orang yang mengalami penderitaan, juga

sejalan dengan ajaran Islam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yakni:

□ إِيَّا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةً فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” (Q.S. Al-Hujurat: 10).

Penanaman nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu Narasumber yang merupakan pemangku adat di kecamatan Galesong dan juga seorang budayawan yakni Bapak Aminuddin Saleh menjelaskan bahwa:

“yang perlu dipahami, perasaan *siri'* itu perlu diasah karena itu merupakan sesuatu yang baik. Yang saya bilang kalau ada orang yang menghayati, mendalami *siri'* itu dia tidak akan berbuat jahat, melakukan penyimpangan. Bahkan orang yang menghayati *siri'* itu dengan makna yang sebenarnya dia akan selalu berbuat yang terbaik untuk dirinya, keluarganya, bahkan bangsa dan negara. Kadang-kadang masih banyak orang yang tidak mengerti tentang *siri'* ini salah dalam melakukan tindakan. Sekarang kalau disinggung sedikit perasaannya dia akan mempertaruhkan nyawanya, tidak seperti itu.”⁵⁰

Peran keluarga dalam penanaman nilai akhlak dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan kepada anak. Yakni membiasakan memberikan contoh perilaku Nabi Muhammad SAW seperti ikhlas, sabar, tawadhu, jujur dan meninggalkan akhlak tercela. Dengan memberikan contoh yang baik kepada anak disegala hal, anak akan merekam prinsip-prinsip kebaikan yang diajarkan dan

⁵⁰ Wawancara oleh Bapak Aminuddin Saleh. 17 Mei 2023. Di Kecamatan Galesong

tertanam pada dirinya akhlak Islam. Metode ketaladanan sangat berpengaruh dan untuk mempersiapkan serta membentuk aspek spiritual, moral, sertas etos sosial anak. Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang narasumber yang merupakan orangtua pelajar yakni Ibu Salawati Dg So'na menuturkan bahwa:

“sebagai orangtua penanaman nilai budaya lokal merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan salah satu nilai *siri' na pacce* yang saya ajarkan adalah senantiasa bersikap jujur, menjaga sikap sopan santun. Agar karakter ini tertanam kuat pada anak, kami sebagai orangtua harusnya mampu untuk selalu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata baik, sopan, santun, dan jujur setiap berinteraksi dengan anak-anak”⁵¹

Selain dalam lingkup keluarga, penanaman nilai *siri' na pacce* juga dapat diakuturasikan dengan pembelajaran di sekolah. Selain, memberikan metode pembelajaran yang baru hal ini juga dapat dijadikan sebagai sarana pelestarian budaya lokal di kalangan pelajar atau remaja. Komponen dan eskplorasi berisikan uraian pemahaman materi pendidikan Agama Islam yang kemudian dikaitkan dengan aspek-aspek nilai budaya *siri' na pacce* yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yakni Sri Suciati Makmur menuturkan bahwa:

“dalam proses pembelajaran di sekolah penanaman nilai budaya *siri' na pacce* sudah dilakukan meskipun menggunakan bahasa dan penuturan yang berbeda, pelajaran secara eksplisit terkait makna rasa malu dan ikut merasakan penderitaan orang lain. Dan juga dalam pembelajaran pendidikan agama khususnya dibagian akhlak baik itu akhlak kepada orangtua, akhlak kepada Tuhan, dan akhlak sesama manusia. Secara tidak langsung itu sudah mencakup nilai *siri' na pacce* mengenai moralitas untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.”

⁵¹ Wawancara oleh Ibu Salawati Dg So'na. 17 Mei 2023. Di Desa Pa'lalakkang

Upaya dalam penanaman nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam yang dilakukan di lingkungan sekolah di mulai dari melakukan metode pembiasaan, hal ini dilakukan untuk perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan sejak dini sehingga dapat berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak anak ketika telah dewasa. Pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah. Oleh karena itu metode pembiasaan sangat baik dilakukan dalam membina akhlak siswa-siswi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Sri Suciati Makmur menyampaikan bahwa:

“dalam menanamkan nilai Islam yang berkaitan dengan akhlak dan moralitas dilakukan pembiasaan kedisiplinan di sekolah yaitu selalu membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan saat setelah pembelajaran di kelas telah selesai, disiplin melakukan kegiatan berupa piket sesuai dengan jadwal masing-masing siswa/siswi, disiplin melakukan kegiatan shalat dzuhur berjamaah”⁵²

Proses pembelajaran yang memperhatikan prinsip *siri' na pacce* diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya, menumbuhkan sikap positif dalam peningkatan mutu pembelajaran, serta dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan tolong menolong dengan sesama dalam interaksi pembelajaran maupun di kehidupan sosialnya. Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal khususnya nilai budaya *siri' na pacce* diharapkan akan mampu membentuk pelajar atau remaja yang memiliki karakter kuat yang mampu bertahan di tengah era globalisasi agar tidak tergerus dalam maraknya

⁵² Wawancara oleh Ibu Sri Suciati Makmur. 17 Mei 2023. Di Desa Pa'lalakkang

kemerosotan moral serta dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal yang ada di daerahnya.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Transformasi Nilai *Siri' Na Pacce* melalui Pendidikan Agama Islam Upaya Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung yakni hal-hal yang mampu memfasilitasi tertanamnya nilai tersebut kepada generasi penerus bangsa. Adapun faktor pendukung yang menjembatani internalisasi penanaman nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam ini yaitu:

1) Orangtua/Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi faktor pendukung pertama karena dari sinilah anak-anak diperkenalkan pertama kali dengan nilai-nilai budaya maupun dengan nilai-nilai Islam melalui interaksi yang dilakukan dengan orangtua. Seorang anak akan mencontoh kebiasaan orangtuanya sehingga tingkah laku anak menjadi cerminan nilai yang ditanamkan oleh orangtuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang merupakan orangtua pelajar Darmawati Dg Pa'ja mengemukakan bahwa:

“orangtua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anaknya, baik itu penanaman nilai-nilai budaya seperti *siri'*. Saya sebagai orangtua sudah mengajarkan pentingnya rasa malu kepada anak saya dari kecil contohnya memakai pakaian yang sopan dan itu juga bagian dari ajaran Islam yaitu menutup aurat dan juga

memahamkan kepada anak untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang bisa mencoreng nama baik keluarga.”⁵³

2) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan *controlling* bagi individu, karena setiap tindakan yang dilakukan seseorang akan teraktualisasi di lingkungan masyarakat secara luas. Masyarakat yang baik dan berpegang pada norma-norma adat, sosial serta agama akan menjadi tempat penyerapan nilai-nilai positif bagi anak yang akan mempengaruhi tingkah lakunya.

3) Tenaga Pendidik

Tertanamnya nilai-nilai budaya dan nilai-nilai Islam kepada diri seorang anak juga tidak lepas dari peran gurunya di lingkungan sekolah. Sekolah menjadi wadah preferensif dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal dengan melakukan pembiasaan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yang Resky Febriana yang merupakan seorang guru les menyampaikan bahwa:

“sekarang dilingkup pendidikan SD maupun SMP sudah tidak ada lagi pendidikan muatan lokal yang mempelajari tentang huruf lontara maupun budaya lokal. Oleh karena itu sebagai guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai budaya tersebut dalam proses pembelajaran apapun itu, dengan cara seperti itu diharapkan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi ciri khas masyarakat bisa tetap terjaga”⁵⁴

4) Sanggar Seni Daerah

Salah satu wadah pelestarian serta penanaman nilai-nilai budaya pada masyarakat khususnya remaja adalah peran sanggar seni daerah. Remaja yang ikut bergabung dalam sanggar seni dan aktif dalam kegiatan seni, bukan hanya mempelajari nilai tradisi dari suatu budaya tapi juga turut serta memperkenalkan

⁵³ Wawancara oleh Ibu Darmawati Dg. Pa'ja. 17 Mei 2023. Di Desa Pa'lalakkang

⁵⁴ Wawancara oleh Resky Febriana. 16 Mei 2023. Di Desa Pa'lalakkang

kepada khalayak umum budaya seperti apa yang ada di daerah tersebut melalui pertunjukan tari, *angngaru*, maupun teater. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu narasumber yang merupakan pegiat seni yakni Andi Tenri Ajeng menjelaskan bahwa:

“dalam pertunjukan seni baik itu musik, tari, ataupun teater itu menjadi wadah penyaluran makna dan nilai kearifan lokal pada masyarakat. Karena apa yang disuguhkan bukan hanya penampilan saja tapi ada juga penyampaian makna mulai dari syair musiknya, gerak tarinya, dan dialog antar pelakon teater itu bermaksud untuk menyampaikan nilai moralitas ataupun kemanusiaan kepada penonton. Sanggar seni daerah menjadi wadah untuk mengenalkan budaya-budaya khas masyarakat Makassar bukan hanya kepada masyarakat tapi pelakon seni turut menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam dirinya salah satunya nilai budaya *siri' na pacce*.”⁵⁵

b. Faktor Penghambat

Upaya dalam penanaman nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam tentu saja juga memiliki kendala yang menjadikan proses penanaman nilai budaya dan nilai agama tersebut menjadi tidak maksimal. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat penulis kemukakan faktor penghambat transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral remaja yaitu:

1) Arus Teknologi/IPTEK

Perkembangan era globalisasi bukan hanya memberikan dampak positif tapi juga memberikan dampak negatif khususnya di lingkup sosial budaya. Pesatnya arus IPTEK memunculkan adanya kesenjangan sosial, luntarnya budaya asli pada masyarakat serta masuknya budaya-budaya asing, memunculkan sikap individualistik. Selain itu, era digitalisasi juga memberikan pengaruh terhadap

⁵⁵ Wawancara oleh Andi Tenri Ajeng. 18 Mei 2023. Di Sekretariati Sanggar Seni Kursi.

perkembangan kepribadian seorang anak. Hasil wawancara dengan narasumber yang merupakan orangtua pelajar Salawati Dg So'na menuturkan bahwa:

“kalau anak-anak sudah pegang Hp kemudian disuruh itu biasanya lama bergerak bahkan dipanggil berkali-kali baru datang. Sehariannya biasanya hanya main game kalau pulang sekolah, jadi tidak ada interaksi secara langsung dengan teman-temannya.”⁵⁶

2) Lingkungan Pergaulan yang buruk

Lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor penghambat dalam transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam karena dalam lingkungan sosial pergaulan anak berada di luar jangkauan orangtua. Lingkungan pergaulan ini dipilih langsung oleh anak sehingga baik buruknya lingkungan tersebut akan berdampak pada cara berbicara anak maupun perilakunya. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Firmansyah yang merupakan seorang pelajar mengatakan bahwa:

“menurut kacamata saya selama ini lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap perilaku, cara berpikir, dan cara bersikap dari seseorang. Lingkungan yang buruk bisa menjadi salah satu penyebab seorang anak terjerumus untuk melakukan tindakan kriminal seperti balapan liar, melakukan pencurian, tawuran, ugol-ugolan di jalanan dan masih banyak lagi. Lingkungan yang buruk juga berpengaruh terhadap cara seseorang berpakaian, rajin tidaknya melaksanakan ibadah. Jadi menurut saya penting untuk memilih lingkungan pergaulan yang baik”⁵⁷

3) Budaya Luar

Budaya luar menjadi penghambat teraktualisasinya budaya lokal di kalangan masyarakat. Tereduksinya nilai-nilai kearifan lokal di tengah masyarakat karena masuknya pengaruh dari budaya luar mulai dari bahasa, gaya berbicara, berpakaian, maupun tingkah laku. Hal yang dianggap modern oleh kalangan

⁵⁶ Wawancara oleh Ibu Salawati Dg So'na. 17 Mei 2023. Di Desa Pa'lalakkang

⁵⁷ Wawancara oleh Firmansyah. 15 Mei 2023. Di Desa Pa'lalakkang

remaja cenderung akan ditiru hal ini menjadikan nilai-nilai budaya yang tertanam dalam masyarakat perlahan luntur. Hasil wawancara dari salah satu pelajar Dewi Andini mengemukakan bahwa:

“menurut pandangan saya budaya luar yang masuk melalui digitalisasi sangat berpengaruh bukan hanya dari cara berpikir tapi juga mempengaruhi cara berbicara, tingkah laku bahkan pakaian seseorang. Sebagai orang yang bergelut di dunia organisasi saya banyak melihat lingkungan masyarakat yang remajanya memang sudah mengadopsi budaya luar yang menonjol disini adalah budaya K-Pop dan barat, banyak anak tingkat SMP gaya pakaiannya meniru artis-artis korea, gaya bicaranya dengan orangtua mulai tidak sopan, ketika di suruh sering tidak menjawab, saya berbicara seperti ini karena memiliki sepupu yang duduk di bangku SMP. inikan menjadi cikal bakal dari tereduksinya budaya lokal dalam masyarakat”⁵⁸

B. Pembahasan Penelitian

1. Transformasi Nilai *Siri' Na Pacce* Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Kabupaten Takalar

Setiap masyarakat mengenal tentang nilai dan norma etis yang berlaku dilingkungannya, salah satu nilai budaya yang masih ada dalam masyarakat khususnya di desa Pa'lalakkang kecamatan Galesong adalah *siri' na pacce*. *Siri' na pacce* merupakan falsafah budaya lokal bagi masyarakat bugis makassar, dimana masyarakat yang memegang nilai ini menjadikannya norma dalam berperilaku dalam lingkungan sosial. *Siri'* diartikan sebagai perasaan malu dimana orang yang tertanam nilai *siri'* dalam dirinya dia tidak melakukan tindakan yang melanggar moral karena dia merasa malu untuk *appakasiri'*. Sedangkan *pacce'* merupakan perasaan pedih ketika melihat keluarga, kerabat,

⁵⁸ Wawancara oleh Dewi Andini. 15 Mei 2023. Di Desa Pa'lalakkang

sahabat ataupun teman yang tertimpa musibah sehingga menggiring perasaan serta tindakan untuk membantu orang tersebut.

Jika ditinjau dalam aspek pendidikan agama Islam nilai budaya *siri' na pacce* sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak dan moralitas. Akhlak merupakan tindakan yang berkaitan dengan bagaimana tingkah laku manusia dalam lingkungannya entah itu baik ataupun buruk. Sedangkan moral berkaitan dengan etika dalam berkehidupan, nilai moral merupakan indikator yang digunakan masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Jika ditinjau dalam konsep *siri' na pacce* seseorang yang menjaga akhlak dan moralitasnya sama halnya dengan menerapkan nilai budaya *siri'* dalam dirinya karena seseorang akan merasa malu melakukan tindakan atau perbuatan buruk contohnya melakukan tindakan pencurian, narkoba, tawuran, seks bebas, dan tindakan menyeleweng lainnya. Transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam adalah tindakan preferif pelestarian nilai budaya lokal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Upaya Mengatasi Dekadensi Moral Remaja Dengan Penanaman Nilai

***Siri' Na Pacce* melalui Pendidikan Agama Islam**

Dekadensi moral merupakan kondisi penurunan atau kemerosotan yang terjadi pada individu ataupun masyarakat. Hal ini disebabkan karena individu tersebut tidak lagi menerapkan nilai sosial, nilai budaya, atau nilai Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam berbagai media massa contoh perilaku dekadensi moral remaja yang sering diberitakan adalah, pencurian, balapan liar, seks bebas, aborsi, penipuan dan tindakan lainnya. Tentunya kondisi ini

harus diberikan perhatian khusus karena remaja merupakan generasi penerus, sehingga keluarga, masyarakat, tenaga pendidik, dan pemerintah untuk menjadi controlling dan memberikan penanaman nilai yang maksimal kepada anak.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi dekadensi moral remaja melalui penanaman nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yakni:

- 1) melalui penanaman nilai dalam lingkup keluarga yakni pembiasaan bersikap baik seperti jujur, rajin belajar, senantiasa melakukan ibadah, memiliki rasa malu, bertingkah laku yang sopan dan santun serta orangtua menjadi cerminan sikap dan *akhlaqul karimah* bagi anaknya.
- 2) dalam lingkup pendidikan, guru sebagai tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik menjadi subjek yang mampu menanamkan nilai budaya lokal seperti *siri' na pacce*, upaya yang dilakukan yakni berupa menanamkan sikap kedisiplinan baik dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang sopan, dan melakukan kerja bakti sebagai sikap saling membantu serta gotong royong.
- 3) lingkungan masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai budaya lokal menjadi wadah untuk mentransfer nilai-nilai tersebut kepada para remaja, masyarakat yang baik menjadi cerminan moral bagi generasi penerus.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Transformasi Nilai *Siri' Na Pacce* melalui Pendidikan Agama Islam Upaya Mengatasi Dekadensi

Moral Remaja di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

a. Faktor Pendukung dalam transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam yakni:

- 1) Orangtua menjadi madrasah pertama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya oleh karena itu, orangtua sangat bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman Islam kepada anaknya dan menjadi contoh yang baik bagi anaknya.
- 2) Masyarakat menjadi tempat seorang anak bertumbuh dan mengaktualisasikan ilmu yang didapatkannya dari lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan. Selain itu, nilai yang dipegang oleh masyarakat seperti nilai-nilai budaya lokal akan teradopsi kepada anak seiring dengan tahap perkembangannya dalam lingkungan tersebut.
- 3) Tenaga Pendidik, sekolah menjadi wadah dalam penanaman dan pelestarian nilai budaya lokal yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang dilakukan dengan pembiasaan kedisiplinan kepada peserta didik.
- 4) Sanggar Seni Daerah sebagai wadah untuk anak mempelajari lebih mendalam tradisi dan nilai budaya yang ada dalam masyarakat tersebut melalui cara pengkajian budaya, persembahan tari, maupun teater.

b. Adapun faktor penghambat dalam proses penanaman nilai kepada para remaja yakni:

- 1) Arus teknologi/IPTEK, salah satu faktor penghambat dari transformasi nilai *siri' na pacce* adalah perkembangan arus digitalisasi dimana remaja lebih

cenderung tidak lagi memperhatikan lingkungan sosial, bersifat pragmatis serta individualistik

- 2) Lingkungan pergaulan yang buruk menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman nilai kepada anak, apa yang didapatkan seorang anak dari lingkungan pergaulannya akan teradopsi ke dalam dirinya, dari hasil observasi penulis, lingkungan yang cenderung buruk yang akrab dengan perilaku seperti balapan liar, tawuran, boros. Jika anak berada dilingkungan buruk seperti itu maka itu juga akan teraktualisasi ke dalam dirinya sehingga penanaman nilai-nilai budaya serta nilai-nilai ajaran Islam semakin tereduksi.
- 3) Budaya Luar, sebagai generasi yang hidup di tengah arus globalisasi dan melesatnya IPTEK menjadikan remaja semakin akrab dengan perubahan zaman karena itu budaya luar yang mereka lihat dari media sosial sangat mempengaruhi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari besarnya pengaruh budaya luar bagi remaja dilihat dari segi berpakaian yang terbuka, tidak menjunjung budaya siri' atau malu dengan berjoget-joget di depan umum, cara berbicara yang tidak sopan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Transformasi nilai budaya *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam secara implisit sudah dilakukan melalui penanaman dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Nilai budaya *siri' na pacce* yang tertanam pada diri seseorang dapat menjadi cerminan moral untuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama, norma sosial maupun norma agama. *Siri'* yang artinya rasa malu dan harga diri akan mengontrol perilaku individu dari tindakan-tindakan yang akan merugikan dirinya. Sedangkan *pacce'* yang artinya perasaan pedih ketika melihat keluarga mengalami musibah yang mendorong perilaku tolong menolong kepada sesama. Nilai *siri' na pacce* sangat berkolerasi dengan pendidikan akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama Islam.
2. Upaya yang telah dilakukan yakni: 1) melalui penanaman nilai dalam lingkup keluarga yakni pembiasaan bersikap baik seperti jujur, rajin belajar, senantiasa melakukan ibadah, memiliki rasa malu, bertingkah laku yang sopan dan santun serta orangtua menjadi cerminan sikap dan akhlaqul karimah bagi anaknya. 2) dalam lingkup pendidikan, guru sebagai tenaga pendidik menanamkan sikap kedisiplinan baik dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang sopan, dan melakukan kerja bakti sebagai sikap saling membantu serta gotong royong. 3) lingkungan masyarakat yang

masih kental dengan nilai-nilai budaya lokal menjadi wadah untuk mentransfer nilai-nilai tersebut kepada para remaja, masyarakat yang baik menjadi cerminan moral bagi generasi penerus.

3. Faktor penghambat dalam transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam antara lain: 1) Arus Teknologi/IPTEK, 2) Lingkungan pergaulan yang buruk dan 3) Budaya Luar. Sedangkan faktor pendukung dalam proses transformasi nilai *siri' na pacce* yakni: 1) Keluarga, 2) Masyarakat, 3) Tenaga Pendidik, dan 4) Sanggar seni daerah.

B. Saran

Adapun saran dalam skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Penting untuk menanamkan *siri' na pacce* serta nilai-nilai budaya lokal lainnya sebagai bentuk penghargaan dan pelestarian budaya. Nilai normatif dalam budaya *siri' na pacce* memiliki akulturasi timbal balik dengan nilai-nilai Islam. Sehingga tertanamnya nilai tersebut akan berdampak pada pola laku dan pola sikap yang baik bagi remaja.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan bertumbuhnya generasi penerus oleh karenanya penting menjaga dan melestarikan budaya-budaya lokal agar tetap lestari dan supaya eksistensi budaya lokal tidak terkikis oleh hadirnya budaya-budaya lain. Masyarakat sebagai controlling bagi remaja perlu untuk menanamkan nilai budaya yang dianut bagi remaja.

3. Bagi Tenaga Pendidik

Transformasi nilai budaya *siri' na pacce* penting di integrasikan dengan pendidikan agama Islam. Selain sebagai wadah pelestarian budaya, hal ini juga dilakukan agar peserta didik tahu bahwa nilai budaya khususnya *siri' na pacce* saling berkaitan dengan pendidikan agama Islam.





DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

- Aji, A.B. 2021. Analisis Dan Perancangan Basis Data Sistem Penggajian Di Kantor Pemerintahan Desa Brekat Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. *Doctoral Dissertation*. Politeknik Harapan Bersama, Tegal.
- Alfianto, Y. A. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. 6(1):45-59.
- Aminah. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: ANDI. <https://books.google.co.id/>. Diakses 02 September Agustus 2020.
- Aryanata, N. T. 2017. Budaya dan Perilaku Berjudi: Kasus Tajen Di Bali. *Jurnal Ilmu Perilaku*. 1 (1):11-21.
- Awlawi, A.H. 2021. Teknologi, budaya SUMANG OPAT Tanah Gayo dan Kepanikan Moral. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*. 4(2):129-138.
- Creswell, J.W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi ke-4. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Darwis, R. dan A. U. Dilo. 2018. Implikasi Falsafah Siri' Na Pacce pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa. *El Harakah (Terakreditasi)*. 14(2):168-225.
- Dute, H. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*. Edisi Pertama. Publica Indonesia Utama. Jakarta.
- Daradjat Z. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febrianto, A. dan S.N. Dewi. 2021. Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam. *Elementary School: Jurnal pendidikan pembelajaran ke-SD-an*. 8(1):105-110.
- Gunawan, I. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Edisi Pertama. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasanah, M. dan M. A. Maa'rif. 2021. Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 4(1):39-49.
- Hanbali, I.R.A. 2016. *Mukhtashar Jami'ul Ulum Wal Hikam*. Edisi Pertama. Darul Haq: Jakarta.
- Iskarim, M. 2017. Dekadensi Moral Dikalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasi Islamika*. 1(1):1-20.

- Jamil, J. 2021. Pergeseran Nilai Falsafah Siri' Na Pacce dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Julukanaya Kec. Biringbulu, Kab. Gowa (Tinjauan Etika). *Doctoral Dissertation*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM). Makassar.
- Jannah, M. 2021. Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*. 3(2): 347-357.
- Lestari, L. 2021. Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. 12(1):7-12.
- Leonard, L. 2016. Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 5(3).
- Makbul, M. 2021. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Muchtar, M. I. 2017. Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(02):130-138.
- Muttaqin, I. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Director dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon.
- Nurhanifah. 2018. Urgensi Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Apa dan Bagaimana Penerapannya). *Jurnal At-Ta'fikir*. Vol. XI No. 1: 117-131
- Nurma, N. 2021. *Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Raco, J. 2018. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Edisi Pertama. Grasindo: Jakarta.
- Rijali, A. 2019. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(33):81-95.
- Romlah, S. 2021. Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*. 16(1): 1-13.
- Safitri, A. dan Suharno. 2020. Budaya Siri' Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. 22(1):102-111.
- Sugiono. 2019. *Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Pertama. Alfabeta: Bandung.

- Supriyono. 2019. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Pertama. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Taulabi, I. dan B. Mustofa. 2019. Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. 30(1):28-46.
- Tokan, I.R.P. 2016. *Manajemen Penelitian Guru*. Edisi Pertama. Gramedia Widiasaran: Jakarta.
- Toweren, K. 2018. Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah. *DAYAH: Journal of Islamic Education*. 1(2): 258-272.
- Ulfah, U. 2022. Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5(1):153-161.
- Ulya, M.A.W. 2021. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Microsoft Teams pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 6(1):105-120.
- Wahyuddin, W. 2019. Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. 8(1): 86-102.
- Wasitaatdmaja, F.F. 2020. *Etnografi Hukum: Budaya Hukum Masyarakat Cina Jelata*. Edisi Pertama. Prenada Media: Jakarta.
- Wijayanti, I. 2021. Kemerostan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern. *Skripsi*.



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

TRANSFORMASI NILAI SIRI' NA PACCE MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL REMAJA DI KABUPATEN TAKALAR

Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati bagaimana transformasi nilai siri' na pacce melalui pendidikan agama Islam baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, serta untuk mengetahui apakah penanaman nilai siri' na pacce dan pendidikan agama Islam ini dapat mengatasi dekadensi moral remaja khususnya di desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar meliputi:

1. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

2. Aspek yang di amati

- a. Lokasi penelitian
- b. Kondisi lingkungan masyarakat
- c. Penanaman nilai budaya *siri' na pacce* dan Pendidikan agama Islam
- d. Siapa saja yang berperan dalam dalam proses transformasi nilai siri' na pacce melalui pendidikan agama Islam
- e. Metode yang dapat dilakukan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai siri' na pacce dan pendidikan agama Islam.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

TRANSFORMASI NILAI *SIRI' NA PACCE* MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UPAYA MENGATASI DEKADENSI MORAL REMAJA DI KABUPATEN TAKALAR

A. Jadwal dan Identitas Informan

1. Hari/Tanggal :
2. Nama :
3. Usia :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa makna budaya *siri' na pacce* bagi masyarakat Takalar?
2. Apakah nilai-nilai budaya *siri' na pacce* masih melekat di tengah masyarakat?
3. Bagaimana peran masyarakat dan keluarga dalam menanamkan nilai *siri' na pacce*?
4. Bagaimana upaya mentransformasikan nilai-nilai budaya *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di sekolah?
5. Apakah pendidikan agama Islam diterapkan dalam lingkungan keluarga?
6. Mengapa budaya *siri' na pacce* penting dalam mengatasi dekadensi moral?
7. Bagaimana budaya *siri' na pacce* dan pendidikan agama Islam dalam membentuk moralitas dalam masyarakat?
8. Upaya apa yang telah dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
9. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting penanaman nilai budaya *siri' na pacce* kepada remaja?
10. Bagaimana upaya pelestarian budaya *siri' na pacce* di lingkungan masyarakat?

Lampiran 3**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara dengan Kepala STP Khairul Ummah sekaligus guru PAI



Wawancara dengan Budayawan sekaligus Pendiri Sanggar Seni Kursi Pa'lalakkang



Wawancara dengan Pemangku Adat Galesong



Wawancara dengan Orangtua Remaja SMP

Lampiran 4**SURAT IZIN PENELITIAN**



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougerville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **15014/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Takalar
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1147/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 03 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **HASRIANTI**
Nomor Pokok : **105191105919**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" TRANSFORMASI NILAI SIRI' NA PACCE MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL REMAJA DI KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 April s/d 06 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

No. SERI 161



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Nomor : 161/IP-DPMPTSP/V/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Takalar, 10 Mei 2023
Yth. K e p a d a
Kepala Desa Pa'lalakkang
Kab. Takalar
Di-
Takalar

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulawesi Selatan Nomor: 15014/S.01/PTSP/2023 Tanggal 10 April 2023 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/166/BKBP/V/2023 tanggal 10 Mei 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **HASRIANTI**
Tempat Tanggal Lahir : Takalar, 12 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) Unismuh Makassar
Alamat : Maccini Ayo Desa/Kel. Pa'lalakkang
Kec. Galesong Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**"TRANSFORMASI NILAI SIRI' NA PACCE MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL REMAJA DI KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 10 April s/d 06 Juni 2023
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan
2. Kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
3. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
4. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
6. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.



RIJAL MUSTAMIN, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19747131992111001

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Pertinggal;



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KETERANGAN TELAH MENELITI

1067/05/C.4-VIII/VI/1444/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Bertandatangan di bawah ini, Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, menerangkan Bahwa :

N a m a : HASRIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 10519 1105919
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul : Trasformasi Nilai Siri' Na Pacce Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Kabupaten Takalar

Dinyatakan telah melakukan penelitian di Kabupaten Takalar dari tanggal 06 April - 06 Juni 2023

Demikian surat Keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sesuai ketentuan yang berlaku, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Makassar, 08 Juni 2023

Ketua LP3M,



Tembusan yth;

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax:(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hasrianti
NIM : 105191105919
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 7 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 10 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 10 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 9 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 0 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



RIWAYAT HIDUP



Hasrianti lahir di Takalar 12 Agustus 2000 anak tunggal dari Bapak Abd Haris Dg Mangung dan Ibu Hamsina Dg Baji. Peneliti bertempat tinggal di Desa Kampung Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu SDI Pa'rasangang Beru lulus pada tahun 2012, SMP Negeri 2 Galesong Selatan lulus pada tahun 2015, SMA Negeri 5 Takalar lulus pada tahun 2018 dan mengambil program studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nomor induk mahasiswa 105191105919. Riwayat Organisasi penulis, pernah mengikuti Esktrakulikuler OSIS SMPN 2 Galesong Selatan (Organisasi Intra Sekolah) sebagai ketua divisi Keagamaan, PRAMUKA SMPN 2 Galesong Selatan (Praja Muda Karana) sebagai ketua Regu Dahliah di tingkat SMP. mengikuti Ekstrakulikuler OSIS SMAN 5 TAKALAR menjabat sebagai sekretaris divisi keagamaan, PASKIBRA Unit 504 SMAN 5 TAKALAR di tingkat SMA. Bergabung di PIKOM IMM Galesong sebagai Sekretaris Bidang Keilmuan Periode 2019-2020, HMJ PAI FAI Unismuh Makassar sebagai Ketua Bidang Keilmuan Periode 2021-2022, UKM LKIM-PENA Unismuh Makassar (Lembaga Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Penelitian dan Penalaran) sebagai anggota bidang Penelitian dan Penalaran periode 2021-2022, BEM FAI Unismuh Makassar sebagai anggota bidang Media dan Jurnalistik periode 2021-2022, UKM LKIM PENA Unismuh Makassar sebagai Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan Periode 2022-2023, BEM FAI

Unismuh Makassar sebagai Ketua Bidang Organisasi Periode 2022-2023 di tingkat Perguruan Tinggi. Pernah mengikuti EXPO Virtual Kewirausahaan Program KSKI dan COE MBKM Bekerjasama dengan Inkubator Kewirausahaan Unismuh Makassar sebagai *Master Of Ceremony* tahun 2021. Adapun riwayat prestasi yang dari peneliti yaitu Delegasi Academia Writing Mahasiswa yang dilaksanakan oleh Kementrian Agama RI Tahun 22, Finalis Brawijaya Esai Competition tahun 2021 tingkat Nasional, Lolos Abstrak TREN LKTIN BEM FEB Universitas Trunojoyo Madura tahun 2021 tingkat Nasional, Lolos Abstrak SEARCHMACCA Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2021 tingkat Internasional, Finalis National Essay Competition (NEC) Universitas Negeri Semarang tahun 2021 tingkat Nasional, Naskah Terbaik Call Of Paper Jurnal El-Tarbawi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2022 tingkat Nasional, Pemakalah Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat KKN Mas Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah Se-Indonesia tahun 2022 tingkat Nasional, Juara 1 Favorit Poster El-Bajo Essay Competition Yayasan Sentosa Fondation Tahun 2023 tingkat Nasional, Peraih Bronze Medal El-Bajo Essay Competition Yayasan Sentosa Fondation Tahun 2023 tingkat Nasional, The Most Favorit Poster El-Bajo Essay Competition tahun 2023. Adapun motto hidup peneliti yaitu: Saya berpikir maka saya ada.